

**PENGARUH MOTIVASI BERJILBAB TERHADAP SIKAP
KEBERAGAMAAN SISWI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat –Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

OLEH

ISTIQOMAH

NPM : 1331020002

Program Studi : Studi Agama-Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERIRADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1440 H/ 2019 M

ABSTRAK
Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMA
Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

ISTIQOMAH

Jilbab merupakan yang dipakai untuk menutupi aurat seorang wanita muslimah. Seorang wanita muslimah dengan jilbab yang mereka pakai berarti telah menjalankan syari'at Islam. Jilbab yang di gunakan berdasarkan atas kesadaran dapat membentuk sikap perilaku pribadi seseorang wanita yang berakhlak mulia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah "Apa motivasi siswa SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab dan bagaimana pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswa SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan apa motivasi siswa SMA Gajah mada dalam mengenakan jilbab dan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswa SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yang mempelajari secara langsung ke lokasi peneliti untuk memperoleh kejelasan tentang realita sosial yang ada. Peneliti yang penulis lakukan ini adalah termasuk peneliti kualitatif. Dan dalam perjalanan mengumpulkan data, penulis menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis data. Hasil dari penelitian yang di lakukan penulis dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi siswa untuk berjilbab adalah faktor keluarga, pendidikan, diri sendiri dan lingkungan. Dan ada pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap sikap siswa SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sekalipun tidak menyeluruh dan sepenuhnya. Mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan, tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTOVASI BERJILBAB TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Istiqomah**
NPM : **1331020002**
Program Studi : **Studi Agama Agama**
Fakultas : **Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Shonhaji, M.Ag
NIP. 196403101994031001

Dra. Hj. Ida Firdaus, M.Pd
NIP. 19541121983032002

Mengetahui,
Ketua Prodi Agama-Agama

Dr. Kiki Muhamad Hakiki, MA
NIP. 198002172009121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : JL. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703289

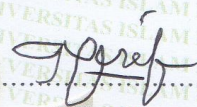
PENGESAHAN

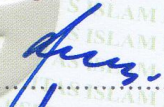
Skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung

disusun oleh: Istiqomah NPM: 1331020002 , Jurusan: Study Agama-Agama,
telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
pada Hari/Tanggal : Jum’at, 09 Agustus 2019.

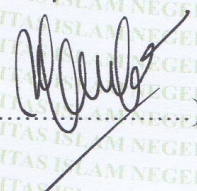
TEAM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA (..........)

Sekretaris : Ahmad Nurul Huda MA (..........)

Penguji I : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag (..........)

Penguji II : Dr . H. Shonhaji, M.Ag (..........)

Penguji III : Dra. Hj. Ida Firdaus, M.Pd.I (..........)

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Hi. Muhammad Afif Anshori, M.Ag
NIP. 19600313198903004

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرِفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۖ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya” pereumpuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, Karena itu mereka tidak ganggu . dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS.Al-Ahzab:59)¹



¹Dapertemen Agama RI, *Al.Qur'an dan Terjemahnya* , Semarang PT Karya Toha Putra ,2002,hlm.665

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah SWT.dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka peneliti mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kedua Orang Tua, Ibu Maryati dan Bapak Haiyun Muiz yang peneliti cintai dan banggakan, yang tiada hentinya dalam berdoa dan tiada lelah dalam berusaha untuk mendidik dan membesarkan peneliti dengan kesabaran dan selalu memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan study samapai sekarang ini. Semoga Allah SWT. Membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Keluarga besar dan adik-adikku tercinta Istimuzdalifa dan M.Istiqbal Adnan yang menanti kesuksesanku.
3. Rekan perjuangan Jurusan Study Agama-agama Angkatan 2013 dan rekan-rekan dari jurusan AF, PPI, IAT, dan TH angkatan 2013, terima kasih telah mengukir tawa setiap jumpa dalam kebersamaan selama ini.
4. Kepala sekolah SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dan bapak WAKA yang telah memberikan izinnya kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
6. Almamater dan teman-teman seperjuangan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung serta adik-adikku tercinta di Fakultas Ushuluddin, yang harus tetap semangat.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti di lahirkan di desa Sukajaya ,Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran pada tanggal 14 desember 1994, anak pertama dari tiga bersaudara, dari ayah yang bernama Haiyun Muiz dan ibu bernama Maryati.

Pendidikan peneliti di mulai pada Sekolah Dasar Negeri 02 Sukajaya di selesaikan pada tahun 2006, setelah itu dilanjutkan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedondong kabupaten pesawaran tamat pada tahun 2008. Kemudian peneliti berhenti satu tahun lalu meneruskan pendidikan pada tahun berikutnya yakni tahun 2010 di sekolah Madrasah Aliyah Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Matlahul Huda Kabupaten Pringsewu yang di selesaikan pada tahun 2013.

Tahun 2013 peneliti diterima di Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Study Agama-agama. Organisasi yang pernah peneliti ikuti diantaranya PMII, dan HIQMAH, masuk organisasi ini tahun 2014 peneliti mengikuti organisasi ini hanya setengah tahun. Peneliti juga aktif mengikuti pelatihan seminar yang diadakan dikampus, seperti pelatihan Kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, seminar nasional, seminar-seminar yang diadakn di Fakultas .

Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung.

Bandar Lampung , 09 Agustus 2019

Yang membuat

Istiqomah



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kekuatan lahir dan batin kepada diri peneliti, sehingga setelah melalaui proses yang cukup panjang, pada akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita jadikan contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan Siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung “ yang di maksudkan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung dan merupakan sumbangan pemikiran serta dapat bermanfaat bagi pembaca dan almamater.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ,peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof .Dr.H.Muhammad Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba Ilmu Pengetahuan di kampus tercinta ini.

2. Bapak Dr.M. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr.Shomhaji, M.Ag. dan ibu Dra.Hj.Ida Firdaus, M.Pd.I.selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan –bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan Ilmu pengetahuannya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Stady Agama-agama .
5. Kepala dan staf karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang turut memberikan data-data berupa literatur sebagai pelengkap dalam penulisan .
6. Bapak kepala sekolah SMA Gajah Mada serta bapak Waka yang telah memberi bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
7. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin khususnya Jurusan Stady Agama-agama.

Semoga Allah S.W.T berkenan membalas amal baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan yang setimpal. Amiin.

Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti khususnya. Amiiin.

Bandar lampung, 09 Agustus 2019
Peneliti

Istiqomah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Tinjauan Pustaka	9
H. Metode Penelitian	10
BAB II MOTIVASI BERJILBAB DAN SIKAP KEBERAGAMAAN	
A. Jilbab	19
1. Pengertian Jilbab	19
2. Hukum tentang jilbab	20
3. Kriteria-kriteria jilbab yang Islami	22
B. Motivasi berjilbab	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Macam-macam motivasi	25
3. Motivasi memakai jilbab	27

C. Sikap keberagamaan 30

1. Pengertian Sikap Keberagamaan..... 30
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan..... 37
3. Indikator dalam sikap keberagamaan 42

BAB III DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN SMA GAJAH MADA

- A. Sejarah Singkat SMA Gajah Mada Tanjung Senang
Bandar Lampung 44
- B. Geografis dan demografis SMA Gajah Mada
Tanjung Senang Bandar Lampung..... 46
- C. Visi Misi dan tujuan SMA Gajah Mada Tanjung
Senang Bandar Lampung 49

BAB IV MOTIVASI BERJILBAB TERHADAP SIKAP

KEBERAGAMAAN

- A. Motivasi Berjilbab Siswi..... 59
- B. Faktor –faktor yang mendorong siswi SMA
Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung
untuk memakai jilbab..... 71
- C. Pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku
sikap keberagamaan 74

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 78
- B. Rekomendasi 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini: “Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan (Studi di Sekolah SMA Gajah Mada Jl. Soekarno Hatta Gg Damai Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal ini terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.²

Jilbab adalah sejenis baju kurung lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.³

Sikap dalam bahasa Inggris di sebut *Attitude* adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap suatu rangsangan , yang di sertai dengan pendirian dan perasaan orang itu⁴.

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta : PT.Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2001), h. 849.

² *Ibid.h. 236* .

³ *Ensiklopedia umum*, (Jakarta : PT.Ichtiar Baru Van Hueve, 2001),h 317

⁴ . Ngalim Purwanto *Psikologi Pendidikan* PT Remaja Rosdakarya Bandung : 1999.h. 140.

Menurut Quraish Shihab bahwa “Agama adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula sikap kesehariannya”.⁵

Kata “keberagamaan” berasal dari kata “beragama”, kata beragama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan antara lain: 1. menganut (memeluk), 2. beribadat, taat kepada agama (baik hidupnya menurut agama). Misalnya “ia berasal dari keluarga yang taat agama”.⁶

Dari uraian mengenai sikap dan keberagamaan maka dapat disimpulkan bahwa sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.

Sekolah SMA Gajah Mada merupakan sekolah yang terletak di SMA Gajah Mada Jl. Soekarno Hatta Gg Damai Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Di sekolah tidak ada peraturan yang mewajibkan siswinya untuk memakai jilbab, tapi membolehkan jika ada siswi yang berjilbab. Meskipun peraturan tentang berjilbab tersebut tidak ada namun banyak siswi sekolah ini yang memakai jilbab.

Berdasarkan beberapa penegasan diatas, maka yang dimaksud dengan skripsi ini adalah sebuah penelitian tentang bagaimana pengaruh dorongan yang timbul dari diri seseorang yang memakai jilbab sesuai

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1999), Cet. XVII, h. 210

⁶ . S. Badudu, Suta Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), Cet. Ke-I, h. 11

dengan syariat Islam terhadap sikap beragama siswi di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

beberapa alasan memilih judul yang menyebabkan peneliti tertarik dan memilih judul tersebut yaitu :

1. Jilbab adalah pakaian yang wajib bagi kaum muslimah untuk menutup aurat, namun di Indonesia tidak semua muslimah memakai jilbab karena tidak diwajibkan oleh pemerintah. Tapi jilbab merupakan suatu tradisi muslimah di Indonesia.
2. Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Dimana setiap agama mempunyai suatu aturan-aturan yang harus dilakukan oleh penganut agama tersebut.
3. SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung merupakan sekolah umum yang tidak hanya terdapat siswi yang beragama Islam saja, melainkan terdapat siswi yang beragama Protestan dan Hindu. Sehingga SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung tidak membuat peraturan untuk wajib memakai jilbab. Tetapi siswinya banyak yang memakai jilbab karena mengikuti syariat islam.

C. Latar Belakang Masalah

Pemakaian jilbab para perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan bagi mereka. Dengan berjilbab mereka di tuntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut

seperti rajin sholat, mengaji dan berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu karena penampilan tidak sesuai dengan perilaku itu, dari pandangan orang-orang bahwa siswi yang memakai jilbab adalah siswi yang mempunyai sikap baik, dengan demikian mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka dimana pun mereka berada.. Mereka juga akan selalu berusaha lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai jilbab.⁷

Fenomena jilbab di Indonesia secara historis terjadi bersamaan dengan revolusi Islam Iran. Semenjak itu jilbab mulai menghiasi kampus dunia Islam, tidak terkecuali Indonesia. Identitas jilbab bagaikan lambang kemenangan. Pakaian penutup kepala kaum hawa di Indonesia semula lebih umum dikenal dengan kerudung, tetapi permulaan tahun 1980-an lebih populer dengan jilbab. Jilbab dalam arti penutup kepala hanya dikenal di Indonesia, dimana jilbab boleh dikatakan simbol gerakan baru keagamaan di Indonesia, kaum muda di kalangan mahasiswa dan pelajar cenderung melakukan purifikasi dalam sikap keberagaman mereka, termasuk dalam berbusana.⁸

Kini jilbab telah menembus batas penggunaan jilbab secara ideologis, walaupun masih dalam kesadaran dan semangat "tampil"

⁷ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem –problem Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2004), h.76-79.

⁸ *Fenomena Jilbab dikalangan Remaja*, diakses oleh : Septayudiansyah.blogspot.com, tanggal 17 Januari 2006, Jam 3.01 Am.

sebagai seorang muslimah. sekarang ini banyak kaum hawa yang mulai berkerudung bahkan banyak pula yang sudah lengkap dengan jilbabnya.

Perkembangan Islam di dunia dalam berbagai aspek kehidupan terus berubah seiring waktu, membawa keanekaragaman budaya di berbagai negeri, khususnya bagi masyarakat Muslim. Lifestyle atau gaya hidup tampak menjadi kata kunci untuk bisa disebut tidak ketinggalan zaman di zaman modern sekarang ini. Lifestyle merupakan pola hidup seseorang yang direfleksikan dalam aktivitas keseharian pada minat, opini terlebih dengan pencitraan diri status sosialnya.⁹

Islam menjelaskan tentang pentingnya pemakaian jilbab bagi muslimah antara lain, untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan bagi perempuan seperti yang dijelaskan dalam (QS.Al A'raf ayat 26.)

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَّرِيْشًا وَّلِبَاسٌ
اَلْتَّقَوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۚ ۲۶

Artinya : “wahai anak cucu adam, sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikian sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (QS. Al-a'raf:26)”

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 59 tentang pentingnya memakai jilbab, kata jilbab diartikan sebagai pakaian luar yang bisa dipakai seorang perempuan sebagai tameng untuk menghindari bahaya yang tidak diinginkan. Allah berfirman sebagai berikut:

⁹ Indriya R.Dani, *Muslimah (Osmopolitan Lifestyle Love It, Share It, Style It*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2014), h .6

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “wahai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Al-azhab :59)”]

Pemakaian jilbab pada perempuan akan berpengaruh pada perilaku keagamaan bagi mereka. Dengan berjilbab mereka dituntut untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang mereka anut seperti rajin shalat, mengaji atau berpuasa, karena apabila mereka tidak melaksanakan itu semua mereka akan merasa malu dan terkucilkan. Selain itu dari pandangan orang-orang bahwa siswi yang memakai jilbab adalah siswi yang mempunyai sikap baik, dengan demikian mereka akan menjaga sikap, perilaku dan akhlak mereka dimanapun mereka berada. Mereka juga akan selalu berusaha lebih baik dalam mendalami ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan hal keyakinan atau keagamaan, karena sebagai bukti atau identitas mereka dalam memakai jilbab.¹⁰

Dari keanekaragaman model-model jilbab yang selalu berkembang ini berpengaruh pada niat dan motivasi para muslimah dalam menjalankan perintah Allah untuk memakai jilbab. Begitu juga tidak sedikit yang menganggap jilbab hanya sebagai baju yang dipakai ketika sekolah atau seragam saat sekolah. Hal ini terjadi karena kurang nya motivasi berjilbab .

Motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Motif di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong seseorang untuk berbuat .

¹⁰ .Ibid.,h 76-79

menurut Grider, motif dapat timbul karena stimulus internal, eksternal, ataupun interaksi antara keduanya. Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal ini yang dapat mempengaruhi motif disebut motifasi.

Setelah itu guru di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung bagi semua siswi perempuan tidak diwajibkan memakai jilbab, tapi tidak sedikit pula yang memakai jilbab. Namun jilbab yang dipakai belum konsisten karena hanya dipakai di lingkungan sekolah atau hanya untuk acara-acara tertentu saja, banyak dari mereka yang melepas jilbab ketika berada di luar sekolah.

Pemakaian jilbab yang lepas pakai menunjukkan kedewasaan siswi yang belum matang, mereka tidak memikirkan apa yang mereka perbuat, karena motifasi mereka hanya mengikuti trend dari orang-orang di sekitarnya.

Sikap keberagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku yang berkaitan dengan agama. Agama menyangkut kehidupan batin manusia, oleh karena itu kesadaran dan pengalaman agama seseorang lebih menggambarkan sisi batin dalam kehidupan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang sakral dan ghaib.

Dengan adanya motivasi yang seperti itu penulis ingin membahas apakah motivasi berjilbab mempengaruhi sikap keberagamaan siswi di SMA Gajah Mada Bandar Lampung .

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap keberagamaan (Studi Kasus Di SMA Gajah Mada Jl. Soekarno Hatta Gg. Damai Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Apa motivasi siswi di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dalam mengenakan Jilbab ?
2. Bagaimana pengaruh berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswa SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah diatas:

- a. Untuk menjelaskan apa motivasi siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung dalam mengenakan jilbab?
- b. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung?

F. Kegunaan Penelitian

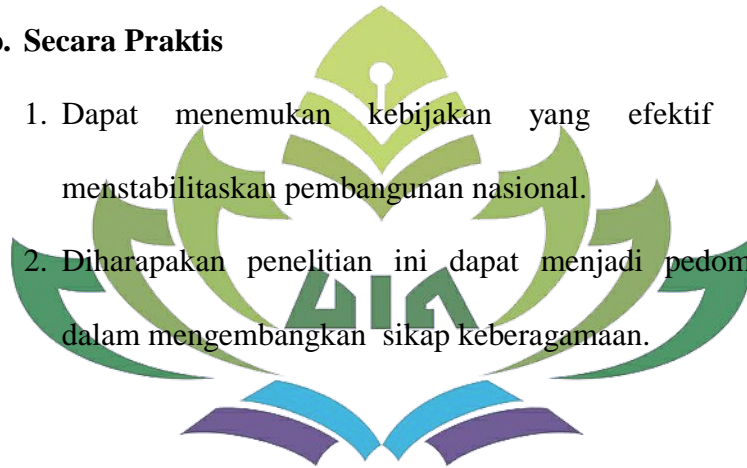
Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan berdaya guna sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu sosial, khususnya jilbab sebagai media.
2. Diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologis khususnya dalam berjilbab sebagai media
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya berjilbab yang ada hubungannya dengan bidang sosiologi.

b. Secara Praktis

1. Dapat menemukan kebijakan yang efektif dalam rangka menstabiliskan pembangunan nasional.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman masyarakat dalam mengembangkan sikap keberagamaan.



G. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, terkait dengan masalah pengaruh motivasi berjilbab terhadap kesadaran beragama sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Pemakaian Jilbab Siswi Putri SMA Negeri 1 Sedayu”, yang ditulis oleh Arie Dwi Nugraha, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014. Isi dari skripsi ini adalah analisis motivasi pemakaian jilbab pada siswi putri SMA Negeri 1 Sedayu.

2. Skripsi yang berjudul “Jilbab dan Ketaatan Beragama Bagi Mahasiswi Muslim Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta”, yang di tulis oleh Anik Choirotunnadzifah, jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013. Isi dari skripsi ini adalah bagaimana pengaruh pemakaian jilbab terhadap ketaatan beragama bagi kaum perempuan di Fakultas Seni.
3. Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab dan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab pada Remaja”, yang di tulis oleh Ihda Mukhlisah Hasbi, jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2007. Isi dari skripsi ini adalah membahas apasajakah hubungan antara persepsi terhadap wanita berjilbab dengan motivasi untuk menggunakan jilbab pada remaja.

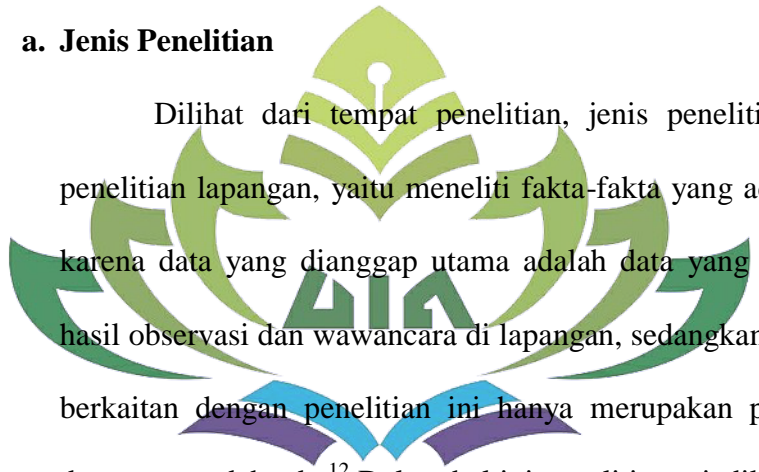
Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya sebagian besar hanya membahas motivasi berjilbab. Sedangkan penelitian ini selain membahas motivasi berjilbab juga membahas bagaimana pengaruh antara motivasi berjilbab terhadap sikap beragama.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹¹.

a. Jenis Penelitian



Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu meneliti fakta-fakta yang ada dilapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada.¹² Dalam hal ini peneliti menjadikan siswi SMA Gajah Mada Jl. Soekarno Hatta Gg Damai Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 1993), h. 118.

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 46.

umum.¹³ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif riset yang mengklasifikasikan data yang bersifat kualitatif.

Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala dalam masyarakat.¹⁴ dalam penelitian ini penulis hanya mengungkapkan data sesuai dengan apa adanya ,guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang sedang di teliti.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.¹⁵ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, dalam penelitian yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang didapat dari siswi kelas 1,2,dan 3 di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung.

¹³ Kartini Kartono, pengantar Metodologi Riset Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 87.

¹⁴ Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 35.

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka, 2011), h. 38.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder menurut Abdurrahmat Fathoni adalah data yang sudah jadi biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.¹⁶ Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Jadi, data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang jilbab, kepala sekolah, guru SMA Gajah mada, siswa siswi SMA Gajah Mada dan orang tua wali murid.



3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomen yang diselidiki atau diteliti.¹⁷ Menurut Sutrisno Hadi metode observasi ialah sebagai metode ilmiah bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁸ Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁶ *Ibid*, h.40

¹⁷ Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.15.

¹⁸ Sutrisno hadi, *Metodelogi research Jilid II* (Yogyakarta Andi Offset, 2000), h. 136.

menggunakan metode observasi non partisipan yaitu dengan cara peneliti berada langsung di lokasi penelitian dan tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut hanya mengamati saja yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini, peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Keberagamaan siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena disamping melakukan pengamatan dan pencatatan juga dapat berkecimpung dalam lingkungan sekolah itu secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Menurut Herman Warsito, wawancara yang pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan responden yang di wawancarai.¹⁹ Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu proses tanya jawab langsung dimana dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya membuat garis-garis besar tentang hal-hal yang di tanyakan.

¹⁹ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta :PT.Gramedia, h.73.

Wawancara (*interview*) di tujukan kepada : para informan dan responden dari siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung, Metode ini sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan hingga data-data yang di peroleh akurat , mengenai masalah Pengaruh Motivasi Berjilbab Terhadap Sikap Beragama .Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin dan *depth interview* (wawancara mendalam) , dimana tehnik ini mempunyai kelebihan yang membuat suasana tidak kaku, sehingga dalam mendapatkan data yang digunakan dapat tercapai. Dengan kebebasan akan di capai kewajaran secara maksimal sehingga dapat di peroleh data yang mendalam. Dengan masih di pertanyakannya unsur terpimpin kemungkinan terpenuhinya prinsip –prinsip komparabilitas dan reabilitas, serta dapat di arahkan secara langsung dan memokok kepada persoalan atau hipotesis –hipotesis penelitian.dengan begitu semua maksud dapat di dekati sedekat-dekatnya dengan cara efesien.

Teknik wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tekstur ,dimana pewancara sudah mempersiapkan daftar pertnyaan yang akan di ajukan kepada narasumber.Metode wawancara digunakan penulis untuk mencari informasi tentang pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap beragama siswi keals 1,2,dan 3 di SMA Gajah mada Tanjung Senang Bandar Lampung .

c. Dokumentasi

Penelitian kasus yang akan dilaksanakan, informasi yang termasuk dokumen sangat relevan karena tipe informasi ini bisa menggunakan berbagai bentuk dan dijadikan sebagai sumber data yang eksplisit. Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti surat, pengumuman resmi, penelitian yang sama, kliping-kliping dan artikel yang muncul di media masa, maupun laporan peristiwa lainnya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis. Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui program kerja (kegiatan) remaja, kondisi objektif, keadaan keagamaan, dan dokumentasi lainnya yang penulis perlukan dalam penelitian. seperti dokumen tentang sejarah berdirinya SMA Gajah mada, data siswa, dan dokumen yang diperlukan oleh peneliti.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode kuesioner, interview dan observasi. Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah interaksi sosial dan kerukunan antar umat beragama.

4. Metode Pendekatan

1. Pendekatan Psikologis

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan psikologis yaitu suatu usaha yang mempelajari sikap dan tingkah laku seseorang yang timbul dari keyakinan yang dianutnya berdasarkan pendekatan psikologis.²⁰ Dengan ilmu jiwa, seseorang selain akan mengetahui tingkat keagamaan yang dihayati, dipahami dan diamalkan seseorang, juga dapat menggunakan sebagai alat untuk menanamkan agama kedalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat usianya. Dengan ilmu ini agama akan menemukan cara yang tepat dan cocok untuk menanamkannya.²¹

2. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah penelitian menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial, baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena lainnya. Sosiologi menyorotinya dari sudut posisi manusia manusia yang membawanya kepada perilaku itu.²²

Pendekatan jenis ini sangat efektif di gunakan dalam penelitian lapangan (*Field Research*) , karena penelitian lapangan ini berhubungan langsung dengan para siswi di SMA Gajah Mada yang di teliti,oleh sebab itu ,pendekatan sosiologis ini sangat tepat peneliti gunakan dalam memperoleh data-data yang di perlukan dalam penelitian tersebut.. Sedangkan dalam konteks penelitian ini

²⁰ Abudin Nata, *Metodologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 106.

²¹ *Ibid.*

²² Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodelogi penelitian Agama : Suatu Pengantar* (yogyakarta : Tiara Wacana, 2004), cet, Ke-2, h. 243

menggunakan pendekatan sosiologi untuk melihat bagaimana intraksi siswa SMA Gajah Mada dalam mengenakan jilbab dan sikap beragama.

3. Pendekatan Doktrinal

Metode doktrinal adalah suatu penelitian dalam study agama, dimana dalam menyelesaikan masalah yang ada, berdasarkan ajaran agama tersebut.²³ Jadi, suatu pendekatan yang memandang hukum sebagai doktrin atau seperangkat aturan yang bersifat normatif (*law in book*). Pendekatan ini melalui upaya pengkajian atau penelitian hukum kepustakaan. Dalam hal ini penulis menganalisis asas-asas hukum, norma-norma hukum dan pendapat para serjana di tekankan dalam penelitian ini lebih ke doktrin-doktrin agama karena penelitian ini lebih kepada ajaran syariat islam.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan tahap akhir dari penelitian. Jadi keseluruhan data yang dipergunakan terkumpul, maka data tersebut dianalisa. Dalam proses penganalisaannya digunakan analisa kualitatif, menurut Karti Kartono adalah data yang tidak dapat diselidiki secara langsung, misalnya data mengenai intelegensi, opini, keterampilan, aktivitas, sosialitas, kejujuran atau sikap simpati dan lain-lain.

²³ Louis Gottschalk, Mengerti sejarah, (Terjemah UI Press, Jakarta, 1990) h.32.

Dalam melakukan pengelompokan akhir dilakukan pengelompokan data yang ada, agar dapat diambil pengertian yang sebenarnya sebagai jawaban penelitian dalam skripsi ini. Selanjutnya setelah data dikumpulkan dan dianalisa, maka sebagai langkah selanjutnya akan ditarik kesimpulan dan saran-saran mengenai bagian-bagian akhir dari penulisan penelitian ini.

Kegiatan berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan M.Iqbal Hasan menyarankan setelah melakukan analisis data interpretasi, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yang di ajukan.²⁴ Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu dengan menganalisis suatu objek yang dijadikan sebuah penelitian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

²⁴ M.Iqbal Hassan, *pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia), h.30.



BAB II

MOTIVASI BERJILBAB DAN SIKAP KEBERAGAMAAN

A. Jilbab

1. Pengertian Jilbab

Jilbab berasal dari bahasa Arab yang jamak nya jalaabib artinya pakaian yang lapang / luas. pengertiannya yaitu pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan saja yang di tampilkan . jilbab ini hukumnya adalah wajib sebagai sebuah keharusan yang pasti atau mutlak bagi wanita dewasa yang mukminat atau muslimat.¹

Memakai jilbab adalah kewajiban bagi para muslimah, oleh karena itu suatu kewajibaban haruslah dilaksanakan, hal ini (memakai jilbab) dapat diqiayakan dengan hukum melaksanakan sholat, puasa di laksanakan adalah bahwa itu merupakan kewajiban tetapi masih ada saja yang menganggapnya sepele.Sedangkan yang sudah memakai jilbab seharusnya cara memakainya disesuaikan dengan tuntunan ajaran-ajaran islam.

Jilbab merupakan suatu (kain) yang menutupi kepala dan badan, di atas pakaian luar, yang menutupi seluruh kepala, badan dan wajah wanita.sementara yang hanya menutup kepala di sebut khimar. Maka

¹ Fadwa el Gundi ,*Jilbab anatara Kesopanan ,Kesalehan,dan Perlawanan*,(Jakarta : Serambi Ilmu semesta,2005),h.29

hendaknya wanita memakai jilbab yang menutupi kepala, badannya, diatas pakaian luarnya, sebagaimana telah di sebutkan di atas.²

Dalam tafsir Al-Qur'an disebutkan tentang maksud jilbab yaitu sejenis baju kurung yang lapang, yang dapat menutup kepala, muka dan dada. dan di jelaskan pula dalam Al-Qur'an Surat (Al-Ahzab: 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: "Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Al-Ahzab:59)

Dengan demikian dari berbagai pendapat di atas setidaknya kita dapat menyimpulkan makna jilbab tersebut, jilbab berarti kain panjang, longgar, dan tidak tipis digunakan untuk menutupi dada dan kepala.

2. Hukum tentang jilbab

Sejak Islam mengenal jilbab, sejak itu pula Islam mewajibkan jilbab bagi perempuan. perintah jilbab langsung dari Allah, mengenakan jilbab sebagai sebuah kewajiban bagi kaum yang beriman. Wajibnya adalah mutlak bukan relatif³. Muslim yang menyatakan bahwa jilbab tidak wajib, layak di ragukan keislaman nya, seperti yang tercantum dalam (QS.Ahzab:36).

² Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, Syaikh Abdullah bin Humaid dkk, *fatwa-fatwa tentang wanita*. Jakarta : Darul Haq, 2006, hal : 4-15 Al.Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir Tafsir Al.Qur'an Al.Aisar Jilid 5, 2008, h.:856-861

³ Muhyidin Muhammad *Membelah Lautan Jilbab* (Yogyakarta Diva Press, 2008) ,h. 233

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُبِينًا ۝ ٣٦

Artinya:”Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata” (QS.Ahzab 36).

Perintah tentang kewajiban memakai jilbab dalam Al Qur’an surat Al Ahzab ayat 59 diterangkan bukan hanya untuk istri-istri nabi, anak-anak gadis nabi, tetapi juga wanita –wanita yang beriman. Pemakaian jilbab di syaratkan bagi setiap mukmin dan mukminat yang sudah akil baligh, sabda nabi kepada asma’binti Abu Bakar , ”Hal asma’sesungguhnya seorang perempuan apabila telah datang waktu haid,tidak patut di perlihatkan tubuhnya melaainkan ini dan ini (Rasullah berkata sambil menunjuk muka dan telapak tangannya hingga pergelangan”.(HR.Abu Daud). Sesungguhnya kewajiban memakai jilbab bagi kaum perempuan erat kaitannya dengan penjagaan kehormatan, kemulian, dan kesucian mereka sebagai perempuan.⁴

Allah SWT berfirman dalam surat An-nur ayat 39

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمُّ أَنْ مَاءً حَتَّى إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝ ٣٩

Artinya:”Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-

⁴ Ibid .,139

amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungannya”(QS.An-Nur 39).

3. Kreteria-kreteria Jilbab yang Islami

Memakai jilbab bukanlah memakai hiasan yang bertujuan untuk menarik perhatian-perhatian orang yang memandangnya, bukan juga untuk mengikuti mode-mode pakaian yang lagi ngetren pada masanya. Namun memakai jilbab merupakan bentuk ibadah kita sebagaimana bertakwa kepada-Nya. Sehingga dalam pemakaian pun kita harus sesuai aturan-aturan yang sudah ada karena pada dasarnya memakai jilbab untuk menjaga kehormatan kita baik di hadapan Allah khusus nya dan di hadapan manusia pada umumnya.

Adapun kreteria-kreteria jilbab yang islami adalah:

- a. Menutup seluruh badan kecuali yang di kecualikan yaitu wajah dan tangan.
- b. Berfungsi untuk menutup perhiasan bukan sebagai hiasan.
- c. Kainnya tebal tidak tipis atau tembus pandang sehingga biasa menutupi postur tubuhnya. Sesuai hadis nabi yang di tuturkan Aisyah”Asma’binti Abu Bakar pernah menghadap Rosullah dengan pakaian tipis yang nampak postur tubuhnya. Lalu Rasullah memalingkan wajahnya . Rasullah kemudian bersabda Ya Asma’, apabila wanita telah usia baligh, maka tidak sepatasnya memperlihatkan bagian tubuhnya , kecuali ini dan ini. Beliau berkata demikian sambil mengisyaratkan pada wajah dan telapak tangannya”(HR.Abu Daud).

- d. Harus longgar, tidak ketat sehingga menutupi lekuk-lekuk tubuhnya .pesan Rosullah kepada sahabatnya Dihyah bin Khaflah Al-Kalabi dalam hal pakaian yang di kenakan wanita harus tebal lagi longgar.”Dan perintahkanlah istrimu untuk mengenakan pakaian di bawahnya hingga tidak terlihat lekuk-lekuk tubuhnya.”
- e. Tidak diberi wewangian atau parfum.
- f. Tidak menyerupai pakain laki-laki
- g. Bukan pakaian untuk popularitas atau pakain syuhrah ,yaitu pakaina yang di pakai dengan tujuan meraih popularitas di tengah-tengah orang banyak,baik pakain tersebut mahal yang di pakai seseorang untuk berbangga dengan gaunnya dan perhiasannya, maupun bernilai rendah yang di pakai oleh seseorang untuk menampakkan ke zuhudanya.

B. Motivasi Berjilbab

1. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada manusia bertindak laku untuk mencapai tujuan.Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁵

Motivasi pada seseorang bukan saja menunjuk pada dorongan yang timbul,namun sudah menunjuk pada prilaku serta tujuan yang akan di capai.Motivasi berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang ,sebab motivasi

⁵ Sardiman ,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT,Raja Grafindo Persada ,2007), h :7

menunjuk pada pembangkitan kekuatan yang mendorong atau menarik seseorang sehingga tingkah lakunya secara tekun terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Seperti yang di kemukakan Irwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum, bahwa motivasi adalah suatu konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Ada lima ciri motivasi dalam perilaku, yaitu:

- 1) Pergerakan perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan –tanggapan yang bervariasi.
- 2) Kekuatan dan efesiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan diterminan.
- 3) Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu .
- 4) Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk di ulangi kembali.
- 5) Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat perbuatan itu bersifat tidak enak.⁶

Sedangkan menurut Mc. Donald ,motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Dari pengertian yang di kemukakan oleh Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi ini mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi manusia ,walaupun motivasi ini muncul dari

⁶ Irwanto ,et-al, Psikologi Umum (jakarta :PT Gramedia ,1989),h.194.

⁷ *Ibid.*, h.71

dalam manusia, penampakan nya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi di tandai dengan munculnya rasa(*feeling*) afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan ,jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi ,yaitu tujuan .

Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi di anggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

2. Macam –macam motivasi

Para ahli psikologi mengklasifikasikan motivasi menjadi beberapa macam atau jenis, berikut ini akan dikemukakan macam-macam motivasi dilihat dari beberapa titik pandangan yang berbeda.

Pembagian motivasi berdasarkan atas terbentuk nya motif-motif yaitu:

- a. Motif –motif bawaan yaitu motif yang di bawa sejak lahir ,jadi tanpa di pelajari seperti dorongan untuk makan minum bergerak dan seterusnya.
- b. Motif-motif yang di pelajari yaitu motif yang timbul karena di pealajari seperti dorongan menggunakan atau memilih media dan semua hal yang

perlu di pelajari.motif-motif ini sering di sebut dengan motif yang di isyaratkan secara sosial.

Pembagian motivasi berdasarkan jalaran motif yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri misalnya seseorang yang membaca tidak ada perlu yang mendorong nya ia telah mencari sendiri buku untuk di bacanya.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar. Jenis motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu apakah karen aajakan, suruhan,atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian, dia mau melakukan sesuatu misalnya, seorang anak mau belajar karena ia mau mendapat peringkat pertama di kelasnya.

pembagian motivasi berdasarkan isi atau persangkut pautnya di golongan menjadi:

- a. Motivasi jasmaniah yang termasuk jenis motivasi ini misalnya refleksi yaitu nafsu.
- b. Motivasi rohaniah yaitu berupa kemauan yang terbentuk dari momen-momen timbulnya alasan –Momen pilih –Momen putusan momen terbentuknya kemauan.⁸

3. Motivasi memakai jilbab

⁸ [http:// id .shvoong .com / social –social sciences / psychology /2207189-macam-macam motivasi](http://id.shvoong.com/social-social-sciences/psychology/2207189-macam-macam-motivasi)

Motivasi pemakaian jilbab merupakan bentuk dari upaya pemenuhan kebutuhan rohaniyah yang membentuk pada diri nya suatu kesadaran beragama. Atau apa yang di sebut dengan Louis Rathes yang di kutip Vebrianto sebagai kebutuhan akan terintegrasinya sikap keyakinan dan nilai-nilai.⁹ Disinilah Otonomi “aku” sanagat menonjol , sehingga tidak akan mudah dipengaruhi oleh kehendak orang lain dan atau bentuk lain dari motif yang banyak . Kesadaran agama seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat penghayatan diri nya akan ajaran yang di yakini . sehingga pada akhir nya otonomi “ aku” dengan kematangan nya mampu mengendalikan emosionalitasnya , dan memiliki keterkaitan moral yang tinggi memberikan penilaiana bahwa kebaikan tertinggi adalah mengikuti perintah Allah SWT, dalam hal itu di sadari nya sebagai kebutuhan yang harus di penuhi.

Telah disebutkan di atas , bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan muncul nya feeling dan di dahui dengan tanggapan terhadap adanya tujuan . Maka dalam hal ini, Sardiman A.M.berpendapat bahwa motivasi dari dasar terbentuknya ada dua macam yaitu :

- 1) Motif- motif bawaan yaitu motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa di pelajari . motif-motif ini sering sekali di sebut motif- motif yang di syarkan secara biologis.

⁹ ST.Vebrianto , *Sosiologi pendidikan*, (Yogyakarta Pendidikan Paramita ,1984), h.78

2) Motif- motif yang di pelajari yaitu motif-motif yang timbul karena di pelajari. Motif-motif ini sering sekali di sebut motif-motif yang di syaratkan secara social.¹⁰

Pengertian motivasi tersebut apabila di kaitkan dengan pemakaian jilbab berarti hal-hal yang mendorong seorang wanita untuk memakai jilbab

Sehubungan dengan hal tersebut maka hal- hal yang mendorong memakai jilbab dapat di bagi menjadi dua , yaitu intern dan ekstern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasal dari luar diri manusia .

Beberapa pengertian dan pendapat berbagai ahli dapat di simpulkan bahwa motivasi memakai jilbab di sini adalah keseluruhan dorongan , keinginan, kebutuhan,dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku yang baik di dalam memotivasi remaja untuk memakai jilbab di sekolah. Pada kenyataannya akan membangun tingkah laku dan menjadikan moral yang baik . Dapat pula menjaga kehormatan dan harga diri seorang wanita .

Berdasarkan hal tersebut , dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pemakaian jilbab antara lain:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri . Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh

¹⁰ Sardiman AM, *Op. Cit*, h. 73.

karena itu memakai jilbab pun tergantung kepada pndirian masing-masing orang.

2) Faktor Ekstern

Yang di mkasud dengan faktor ekstern adalah faktor –faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri, contoh nya antara lain :¹¹

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama anak menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda , karena pada usia ini akan lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak. Sekolah berfungsi membantu orang tua untuk membimbing dan mendidik anak . Mereka akan memilihkan sekolah bagi anaknya. mereka akan memilihkan sekolah yang mengajarkan pendidikan Islam, baik itu sekolah-sekolah agama atau sekolah umum yang ada pelajaran agama Islam nya. Dari sekolah itulah ia akan di didik , akan di bimbing oleh guru-guru nya , dengan demikian anak di harapkan akan memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

¹¹ Bambang Mulyono ,Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Cara Penanggulangan , (Yogyakarta : PT.BPK Gunung Mulia ,1993), h. 26-31.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang. Karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung artinya sesuai dengan apa yang kita lihat pada saat itu. Secara tidak langsung artinya dengan tidak sengaja kita mendengar ceramah / pengajian tentang memakai jilbab.

C. Sikap Keberagamaan

1. Pengertian Sikap Keberagamaan

Secara historis istilah sikap digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer tahun 1862 yang pada saat itu diartikan oleh nya sebagai status mental seseorang.¹²

Pada tahun 1888 Langge menggunakan istilah sikap dalam eksperimen mengenai respon untuk menggambarkan kesiapan subyek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba .Menurut Langge sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik.¹³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , sikap di definisikan sebagai berikut : sikap adalah prilaku dan gerak , atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).¹⁴

Dalam pengertian umum , sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran , pemahaman

¹² Syaifuddin Azwar ,*Sikap Manusia ,Teori dan Pengukurannya* ,Edisi ke 2, Pustaka Pelajar ,Yogyakarta,2009.h.3

¹³ *Ibid* .,h. 4

¹⁴ *Ibid*.,134

dan penghayatan individu.¹⁵ Dengan demikian , sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor intern) seseorang, serta tergantung pada objek tertentu.

Menurut pendapat Oemet Hamalik , sikap merupakan tingkat afektif yang positif atau negatif yang di hubungan dengan objek psikologis, positif dapat di artikan senang, sedangkan negatif berarti tidak senang atau menolak.

Senada dengan itu Thorstone menjelaskan bahwa “ Sikap merupakan tingkat afeksi yang positif dan negatif yang di hubungkan dengan objek psikologik”.¹⁶ Sedangkan S.Nasution menegaskan “Sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap suatu objek atau situasi “. Begitu juga menurut Muller sebagaimana di kutip Tohirin bahwa, “Sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek “. ¹⁷ Lebih lengkap nya berarti : (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian ,(3) suka atau tidak suka , dan (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa, pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu terhadap sesuatu untuk bertindak dengan cara tertentu, apakah dalam bentuk kecenderungan untuk berperilaku dalam bentuk menerima , maka mereka menghayati serta mencintai dan selalu ingin untuk berbuat , atau kecenderungan untuk membenci maka ia akan menolak , dan selalu untuk menghindari.sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dua hal , yaitu rasa senang atau tidak senang , menurut dan melaksanakan atau menjauhi dan

¹⁵ Jalaluddin , *Psikologi Agama, Op.Cit.*,h.259

¹⁶ Syaifuddin Azwar ,*Sikap Manusia*, Edisi Ke 2, Pustaka Pelajar Offset ,Yogyakarta ,2005,h.,6.

¹⁷ Ramayulis ,*Psikologi Agama ,Kalam Mulia ,Cet .Ke -9, Jakarta ,2011,h.110.*

menghindari sesuatu. Dengan demikian sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

Dengan melihat sikap di atas, dapat di pahami bahwa manusia pada waktu itu lahir belum membawa sikap , dan sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu. Hal ini berarti pula bahwa sikap dapat di pelajari dan dapat berubah –ubah. Sikap merupakan hasil belajar yang di peroleh melalui pengalaman, intraksi dan komunikasi yang yang terus menerus dengan lingkungan sekitarnya. Secara sadar atau tidak , individu memperhatikan objek yang ada di sekitarnya dan menentukan sikap terhadap objek tersebut. Namun demikian reaksi yang timbul sebelum samapai pada tindakan dalam arti pelaksanaan yang konkrit dan masih merupakan jawaban secara tertutup. Kelanjutan reaksi ini akan melalui ambang batas tertentu saat terjadinya tindakan nyata. Dalam hal ini komponen afektif di terima dan dioalah samapai terjadi kesediaan dan kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara nyata.

Dilihat dari bahasa inggris , keberagamaan disebut dengan *religiosity* yang artinya adalah kesalehan atau pengabdian yang besar kepada agama.¹⁸ Keberagamaan adalah respon atau pandangan seseorang atau ajaran agama yang dia anut atau di yakini. Sehingga apa yang di lakukan dalam rangka menjalankan ajaran agama itu merupakan keberagamaan “.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, yang di maksud dengan keberagamaan adalah sesuatu yang mengikat manusia untuk taat melakukan segala perintah

¹⁸ Peter Salim , *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press,Jakarta , 1987, h.1620.

¹⁹ Chakim ,”Pengertian Keagamaan”,[http :// www.achakim .blogspot.com./](http://www.achakim.blogspot.com/) 2011_01_arc...Diakses tanggal 08-03-2017

Agama yang mereka anut , menjadikan manusia mempunyai ketergantungan terhadap hal yang di sebahnya dan patuh terhadap ajaran –ajaran Agama nya. Dari ketergantungan tersebut mengikat mnausia untuk menjalankan segala perintah Agama sebagai pelindungnya dari rasa takut yang di rasakan nya, sehingga dengan menjalankan perintah keagamaan tersebut dapat memberikan ketenangan. Maka setiap pemeluk Agama akan menjalankan semua perintah Agama yang di anutnya yang sesuai dengan tuntunan Agama nya dan mengabdikan diri kepada Agama , sehingga dengan tingkat keberagamaannya tersebut akan membawa kebaikan- kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap keberagamaan yaitu merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk yang bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.²⁰

Jadi dapat di ketahui bahwa, sikap keberagamaan merupakan sikap yang kuat dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama serta sebagai cerminan dirinya atas ketaatannya terhadap ajaran agama yang di anutnya dengan cara merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya.

Agama di peluk dan di hayati oleh manusia , praktek dan penghayatan tersebut di istilahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan manusia menemukan dimensi terdalam dari dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa. Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu

²⁰ M.Ridwansyah ,”Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam”.[http :/idb4.wikispaces.com./ file/view/rc13-Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa melalui pdf,h. 11](http://idb4.wikispaces.com./file/view/rc13-Pembinaan+Sikap+Keberagamaan+Siswa+melalui+pdf,h.11).diakses tanggal 14-04-2017.

memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang.

Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi, dimensi – dimensi tersebut antara lain; dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dimensi kedua aspek behavioral keberagamaan dan dimensi ketiga adalah aspek afektif keberagamaan.²¹

Sedangkan dalam buku *American Piety: The Nature of Religion Commitment*, C.Y. Glock dan R. Stark menyebutkan ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi keagamaan atau dimensi peribadatan (*ritualistic*); dimensi penghayatan (*eksperensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dan dimensi pengetahuan agama (*intelektual*).²²

a. Dimensi ideologis (*ideological involvement*), berkenaan dengan seperangkat kepercayaan keagamaan yang memberikan penjelasan tentang Tuhan, alam, manusia dan hubungan antara mereka. Kepercayaan dapat berupa makna dari tujuan atau pengetahuan tentang perilaku yang baik yang dikehendaki Tuhan. Dimensi ini berisi pengakuan akan kebenaran dari doktrin-doktrin dari agama. Seorang individu yang religius akan berpegang

²¹ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed., *Metodologi Penelitian Agama*; Sebuah Pengantar, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989, h. 93

²² Djamiluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995, h. 77.

teguuh pada ajaran agama tertentu dan mengakui kebenaran doktrin agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga, neraka dan lain sebagainya.

- b. Dimensi intelektual (intellectual involment), dapat mengacu pada pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama . pada dimensi ini dapat diketahui tentang seberapa jauh tingkat pengetahuan agama dan tingkat ketertarikan mempelajari agama dari penganut agama , dalam dimensi ini bahwa orang-orang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.
- c. Dimensi ekspensial (experiential involment), adalah bagian keagamaan yang bersifat efektif, yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran . dimensi ini berkaitan dengan pengalaman perasaan-perasaan , persepsi-persepsi dan sensasi-sensai yang dialami seseorang atau di definisikan oleh kelompok keagamaan saat melaksanakan ritual keagamaan . seperti tenang saat berdoa , tersentuh ketika mendengar ayat suci di lantunkan dan lain sebagainya.
- d. Dimensi ritualistic (ritual involvement) , merujuk pada ritus-ritus keagamaan yang dianjurkan dan dilaksanakan oleh penganut agama dan sangat berkaitan sekali dengan ketaatan penganut suatu agama. Dimensi ini meliputi pedoman pokok pelaksanaan ritus dan pelaksanaannya. Frekuensi prosedur dan makna ritus penganut agama dalam kehidupan sehari-hari . Seperti penerapan rukun islam, zikir, tapa, semedi dan lain-lainnya.

- e. Dimensi konsekuensi atau dimensi sosial (consequential involvement) , meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama, dimensi ini memberikan gambaran apakah efek ajaran agama terhadap etos kerja , hubungan interpersonal , kepedulian terhadap penderitaan orang lain dan sebagainya.

Sikap keberagamaan dijelaskan dalam Al qur'an Surat Al baqarah: ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Artinya:” Hai orang –orang yang beriman , masuklah kamu ke dalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.

Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Qs. Al-Baqarah:208)

Allah menuntut orang beriman untuk beragama secara menyeluruh tidak hanya satu aspek atau dimensi tertentu saja, melainkan terjalin secara harmonis dan berkeseluruhan . Oleh karena itu , setiap orang yang beragama baik dalam berfikir , bersikap, maupun bertindak haruslah di dasarkan pada nilai dan norma ajaran agama.²³ Keberagamaan seseorang dapat di lihat dari seberapa dalam keyakinann , seberapa jauh pengetahuan , seberapa jauh konsisten pelaksanaan ibadahritual keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas ajaran agama serta seberapa jauh implikasi agama tercermin dalam perilakunya.

²³ Ibid ,h.79

Di kemukakan oleh Jalaludin, yaitu sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut oleh adanya konsentrasi antara kepercayaan terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut oleh adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur *afektif* dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif.²⁴

Dari pembahasan diatas yang dimaksud dengan sikap keberagamaan penelitian ini adalah pandangan dan perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, aturan-aturan, dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan

a. Faktor Intern

Manusia adalah homo religius (makhluk beragama) karena manusia sudah mempunyai potensi untuk beragama potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan maupun kehendak dan sebagainya.

- 1) Kebutuhan manusia akan agama (naluri untuk beragama), yaitu kebutuhan manusia terhadap pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan dunia akhirat.

²⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002), Cet .VI, h.197

Hasan Langgulung mengatakan salah satu fitrah ini adalah , bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan ,dengan akata lain manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama ,sebab agama itu sebagai dari fitrah nya.

- 2) Adanya dorongan untuk bersyukur ,taat,patuh atau mengabdikan kepada Allah SWT sesuai dengan firman-Nya yang menegaskan tentang tujuan diciptakan nya manusia yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah –Ku”. (QS.al Dzariyat 56).

b. Faktor Ekstren

faktor ekstern (luar) yang mempengaruhi perkembangan sikap keberagamaan manusia, faktor tersebut berupa interaksi sosial di luar kelompok. faktor-faktor tersebut antara lain:

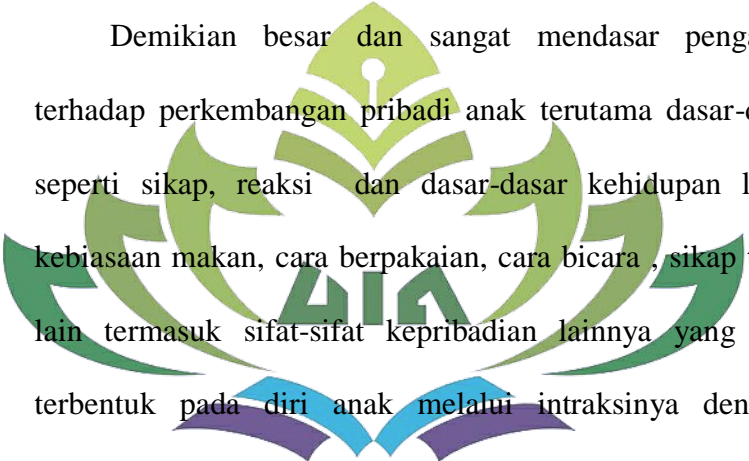
1. Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dikenali seseorang setelah ia dilahirkan ke dunia.

Menurut Rasulullah SAW fungsi dan peran orang tua bahkan mampu untuk membentuk arah dan keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama , namun bentuk keyakinan agama yang dianut anak

sepenuhnya tergantung dari bimbingan ,pemeliharaan dan pengaruh kedua orang tua mereka.

Keluarga di sebut lingkungan pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Dan keluarga di sebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama karena sebagian besar hidup anak berada dalam keluarga, maka pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam keluarga.



Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, cara berpakaian, cara bicara , sikap terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui intraksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.

Demikian besar dan sangat mendasar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan , cara berpakaian ,cara bicara , sikap terhadap orang lain termasuk sifat-sifat kepribadian lainnya yang semuanya itu terbentuk pada diri anak melalui intraksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga .

Peranan keluarga dalam pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,Nomor 2 tahun 1989, pasal 10,ayat 4 dan penjelasannya mengemukakan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang di selenggarakan dalam keluarga yang tugas dan peranannya adalah untuk memberikan / menanamkan : keyakinan agama, nilai-nilai budaya, nilai-nilai moral dan keterampilan.

Dengan demikian , pendidikan di lingkungan keluarga ini oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional , diakui sangat penting peranannya dalam upaya pendidikan pada umumnya , sehingga berarti tanpa adanya pendidikan dalam keluarga yang terlaksana dengan baik maka pembentukan kepribadian yang di harapkan oleh tujuan pendidikan nasional akan sulit dapat di wujudkan oleh lembaga-lembaga pendidikan selanjutnya karena dasar-dasar kepribadiannya kurang terbentuk dengan baik waktu di lingkungan keluarga.²⁵

2. Lingkungan sekolah

Pendidikan agama di lembaga pendidikan akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak . Namun demikian besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung bagaimana faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-

²⁵ Drs.HM.Alisuf Sabri , *Ilmu Pendidikan* (Jakarta :pedoman Ilmu Jaya ,1999) Cet 1.h.15-17.

nilai agama .Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai oleh karena itu pendidikan agama lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama. Fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak antara lain sebagai penerus pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.

Selain itu, pendidikan di sekolah itu sebenarnya adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Dan kehidupan di sekolah adalah merupakan jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan masyarakat kelak.²⁶

3. *Lingkungan Masyarakat*

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga . Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan disini bukan dari segi kumpulan orang-orangnya , tetapi dari segi karya manusianya, budayanya dan sistem-sistemnya serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun informalnya. Media masa seperti televisi , radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dan pemberian sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang dan kepercayaan orang. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut

²⁶ *Ibid* .h.19.

mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat .Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak , termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan mereka.

3.Indikator Sikap Keberagamaan

Menurut Yusuf al-Qardhawy dimensi-dimensi atau pokok-pokok islam yang secara garis besar dibagi tiga.²⁷ Yaitu:

Aqidah

- 
- a. Percaya kepada Allah SWT.
 - b. Percaya kepada alam gaib
 - c. Percaya kepada kitab-kitab yang di turunkan oleh Allah SWT.
 - d. Percaya kepada nabi-nabi dan rosul-rosul yang di pilih Allah SWT
 - e. Percaya kepada hari akhir
 - f. Percaya kepada qadha dan qadhar

Ibadah

- a. Melaksanakan sholat 5waktu
- b. Melaksanakan sholat sunnah
- c. Melaksanakan puasa di bulan ramadhan
- d. Melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu

²⁷ Yusuf al-Qardhawy , *Pengantar Kajian Islam* ,Penerjemah Setiawan Budi Utomo , (Jakarta : Pustaka al-Kausar ,1997) h.55.

Akhlak

- a. Menghormati orang yang lebih tua (orang tua, guru dan sebagainya)
- b. Suka menolong
- c. Jujur
- d. Bersedekah
- e. Suka memaafkan
- f. Menyayangi sesama
- g. Memiliki sikap toleransi



BAB III

Deskripsi Lokasi Penelitian SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

A. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Maka berdasarkan hal tersebut Yayasan Pendidikan Gajah Mada ikut terpanggil dan ikut bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Yayasan pendidikan Gajah Mada adalah merupakan suatu lembaga yang mengelola khususnya bidang pendidikan. Yayasan Gajah Mada saat ini telah mengelola khususnya bidang pendidikan. Yayasan Gajah Mada saat ini telah mengelola 3 (tiga) sekolah yaitu : Sekolah Menengah Pertama (SMP) Gajah Mada, Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Gajah Mada.

Pendiri Yayasan Gajah Mada adalah:

1. H.Kuryani (Alm)
2. Mat Tjik (Alm)
3. Hj.Salamah

Yang juga termasuk perintis berdirinya Yayasan Gajah Mada yaitu sumbangsih dari pemikiran Bapak I.N .Adi Jaya , Drs.Faqih Wira Atmaja , M.Jimo ,dan Drs.Ragil Sukadis. Berdirinya Yayasan Gajah Mada pada tanggal 19 Mei 1983 dengan Akte Notaris 72 Tahun 1983 . Untuk pertama kalinya Yayasan Gajah Mada menyelenggarakan proses belajar mengajar pada Tahun Ajaran 1983 / 1984 dengan izin operasional SMP Nomor A37442.a/R/1986 Tanggal 12 Agustus dan SMA Gajah Mada Nomor A37442./ 1.12 / R/1986. Pada Tahun 1987, Yayasan Gajah Mada mendirikan SMEA Gajah Mada dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI.Nomor 4111.12 B1/4/1990.

Setelah beberapa tahun berlangsung proses belajar mengajar berjalan , sejak berdirinya 1983 jenjang status sekolah dari status TERDAFTAR berubah kejenjang yang lebih tinggi menjadi status DIAKUI. SMP Gajah Mada menjadi status DIAKUI sejak Tahun 1989 dengan Surat Keputusan Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Nomor 109997/ 1.12./1988. SMA Gajah Mada menjadi status DIAKUI sejak Tahun 1989 dengan Surat Keputusan Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Lampung Nomor 001/ Kep /1989. Pada Tahun 1992 SMA Gajah Mada Bandar Lampung menjadi status DISAMAKAN .Pada Tahun 1990 SMEA Gajah Mada menjadi status DIAKUI dengan Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan dan kebudayaan.

B. Geografis dan Demografis SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

Dijelaskan dari profil SMA Gajah Mada , SMA tersebut salah satu sekolah SMA yang terletak di daerah Tanjung Senang Bandar Lampung .

Adapun letak geografis SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Way halim.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Labuhan ratu.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Way dadi
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Korpri

SMA Gajah Tanjung Senang Bandar Lampung berdiri di atas tanah seluas $3.000M^2$, terletak di jalan Soekarno Hatta No 1 Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Lokasi yang nyaman , dekat jalan raya ,cukup sejuk, sarana komunikasi dan transportasi lancar .Lokasi nya juga tertetak di dekat perkampungna dan di tengah lingkungan masyarakat serta tersedia juga tempat ibadah (mushola).

SMA Gajah Mada memiliki 4 gedung masing-masing gedung memiliki beberapa ruangan yaitu:

1. Ruang labotarium
2. Ruang lab komputer
3. Ruang perpustakaan
4. Ruang Osis
5. Kantor Guru

No	Periode	Nama Kepala Sekolah		
		SMP Gajah Mada	SMA Gajah Mada	SMK Gajah Mada
1	Pertama	I.N.Adi Jaya	Drs. Fakhir Wiraatmaja	Drs.Ragil Sukadis
2	Kedua	Drs. H.Djamhari Rahardi	Drs.Tugiman Elfian	Drs. Ragil Sukadis
3	Ketiga	Drs. Sularno	Drs. H. Djamhari Rahardi	Drs. Ragil Sukandis
4	Keempat	Ibnu Munzir ,S.Pd.I	Drs. H. Djamhari Rahardi	Drs. Ragil Sukadis
5	Kelima	Ibnu Munzir ,S.Pd.I	Drs.H.Djamhari Rahardi	Maryadi Saputra S. E., M.M
6	Keenam	Ibnu Munzir ,S.Pd.I	Drs. Tugiman Elfian	Maryadi Saputra S.E., M.M
7	Ketujuh	Ibnu Munzir ,S Pd.I	Maryadi Saputra S.E,M.M	Enden Sopa Sofiana ,S.Sos
8	Kedelapan	Drs.Nyata	Maryadi Saputra S.E,M.M	Enden Sopa Sofiana ,S.Sos.

Berikut ini susunan struktur nya organisasi SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 :



**STRUKTUR ORGANISASI SMA GAJAH MADA
BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016
VISI DAN MISI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG**

No	Nama	Jabatan	Mengajar
1	Maryadi saputra, S.E.,MM	Kepala Sekolah	-
2	Rahayu Haryadi, S.Pd	Waka Kurikulum	Bahasa Indonesia
3	Satono,S.pd	Waka Kesiswaan	BK
4	Billy ferdinansyah S.Pd	Waka Sarpras	B. inggris
5	Sarjiman S.pd	GTY	Matematika
6	Drs.Lukman AS	GTY	Penjaskes
7	Zainal Abidin	GTTY	Agama islam
8	H. Sudiastuti BA	GTY	BK
9	Muhammad Rizael ,S.pd.	GTY	B.inggris
10	Marliana S.pd	GTY	Ekonomi
11	Sukesi Retnoningsih , S.pd.	GTY	B. Indonesia
12	Muhammad Ali ,S.pd.	GTY	Kimia
13	Indah Surjani	GTY	B. Indonesia
14	Wayan Darta , S.pd.	GTY	B.Indonesia
15	Doel Pariman	GTTY	Fisika
16	Tupon A.Goffar ,S.Ag	GTTY	PKN/ Agama
17	Rosatiana S.Pd	GTY	Biologi
18	Imam Budi Setiawan ,S.pd.	GTY	Biologi
19	Tri Eni Susana ,S.pd.	GTY	Ekonomi
20	Namimah,A.Md	GTY	TIK
21	Fitri Indawati ,S.pd.	GTY	Matematika
22	Sari Dani Hutagalung ,S.pd.	GTTY	Penjaskes

23	Sunardianto,SE	GTY	TIK
24	Desi Andriani , S.pd.	GTTY	Geografi
25	Dewa Putu Eka Budi	GTTY	Kesenian
26	Wuri Lestari N, S.Pd	GTTY	Kimia
27	Safriyadi ,S,Sos.	GTTY	Sosiologi
28	Nurashri Partasiwi,S.Si	GTTY	Matematika
29	Hilda Asriani ,S.pd.	GTTY	PKN
30	Nurlaili, S.pd.	GTTY	PKN
31	Indra Bangsawan ,S.pd.	GTTY	B.Lampung
32	Mirza Efendi	GTTY	Sejarah
33	Tahta Dwi Putra ,S.pd.	GTTY	Kesenian
34	Ervina Septiani ,S.pd.	GTTY	Fisika
35	Drs. Maryono Herlambang	KA Tata Usaha	-
36	Ronal Charis ,A.Md	Bendahara	—
37	Eka Nurlisa	Tata Usaha	—
38	Ricky Irawan	Tata Usaha	—
39	Sugiono	Petugas Satpam	—
40	Tasroni	Petugas satpam	—
41	Sapto Handoyo	Petugas kebersihan	—
42	Senim	Petugas kebersihan dan jaga malam	—
43	Sahrul	Petugas kebersihan dan jaga malam	—
44	Purwinto	Petugas Jaga Malam	-

C. Visi Dan Misi Dan Tujuan SMA Gajah Mada Tanjungsenang Bandar Lampung

➤ VISI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG

Menjadikan SMA Gajah Mada yang Baik, Bermutu, Berprestasi dan Beriman , Bertakwa (selalu di sosialisasikan).

➤ MISI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG :

1. Meningkatkan Iman dan Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Karyawan.
3. Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Diri / Ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan Mutu dan prestasi Hasil Belajar Ujian Sekolah maupun Ujian Nasional.
5. Meningkatkan Peran Serta dalam Mewujudkan tujuan pendidikan.¹

Situasi dan Kondisi Sekolah

1. Potensi lingkungan sekolah yang mendukung program sekolah
 - Lokasi SMA Gajah Mada yang sangat strategis , sehingga memudahkan semua jalur transportasi
 - Merupakan daerah atau lingkungan dan sedang tumbuh dan berkembang
 - Dikelilingi perumahan penduduk dengan strata mayoritas menengah
 - Banyaknya animo masyarakat yang ingin menitipkan putra atau putri nya ke SMA Gajah Mada
 - Berbagi prestasi yang di peroleh SMA Gajah Mada

2. Mutu

¹ Bapak sartono S,Pd. , Waka Kesiswaan dan guru BK SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung hari selasa 18 april 2017

Setelah tamat atau lulus dari SMA Gajah Mada siswi di harapkan dapat bersaing dalam seleksi tes perguruan tinggi negeri.

- Dapat diterima seleksi Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur PMKA / PPA .
- Memiliki kemampuan mengoperasikan komputer dengan mahir.
- Memiliki life skill, bertanggung jawab, berakhlak dan beriman yang baik.
- Memiliki kemamapuan berolahraga prestasi.
- Mengepresiasikan keterampilan kesenian
- Mampu bersaing dalam memperoleh kesempatan kerja bagi yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

3. Manajemen

Kegiatan belajar mengajar di SMA Gajah Mada untuk tahun 2015 / 2016 mempergunakan Kurikulum KTSP. Dalam melaksanakan tugasnya , Kepala Sekolah di bantu oleh:

- a. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- c. BP / BK
- d. Wali Kelas
- e. Laboratorium
- f. Perpustakaan
- g. TIM KBK / Tim Komputerisasi
- h. Pembina Osis
- i. Staf Tata Usaha

j. Mitra Kerja dalam Bidang Pendidikan

Pengenalan Keadaan Kelas

1. Ruang Belajar

Untuk SMA Gajah Mada Bandar Lampung mempunyai 12 ruang belajar yang tersedia saat ini mampu menampung kurang lebih dari 33-47 siswa dengan waktu belajar pada pagi hari.

Pembagian kelas –kelas tersebut terdapat dalam tabel berikut:

NO	Kelas	Jumlah Kelas
1	X	3
2	XI IPA	2
3	XI IPS	3
4	XII IPA	2
5	XII IPS	2
	JUMLAH	12

Dalam setiap guru mengajar di kelas di lengkapi juga administrasi:

- Jurnal Kelas
- Absensi Kelas
- Evaluasi dan presentasi kelas untuk guru mata pelajaran

2. Keadaan Siswa

Penguasaan kelas yang di lakukan seorang guru dapat dilakukan dengan mengenal dan memahami sifat, tingkah laku siswa dan kondisi fisik serta psikologis siswa , yaitu dengan:

- Meningkatkan nama siswa di kelas tempat praktikan mengajar

b. Memperhatikan dan mengenal siswa yang menonjol dalam kelas yang mengenai :

1. prestasi belajar (terampil ,terlambat)

Prestasi belajar siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung sudah cukup baik.

2. Fisik (cacat, sakit)

Pada umumnya keadaan fisik siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung baik dan normal.

3. Interaksi sosial

Interaksi sosial di SMA Gajah Mada Bandar Lampung antara kepala sekolah ,guru,siswa serta seluruh keluarga besar SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan praktikan berjalan cukup baik.

c. Mengadakan wawancara bebas dengan siswa tentang :

- Kegemaran –kegemarannya
- Tugas-tugas di rumah
- Persoalan dan kesulitan di rumah
- Perhatian rumah dan sekolah terhadap Bimbingan dan Penyuluhan (PB) membantu memberikan bimbingan kepada siswa yang mempunyai masalah-masalah tertentu.

Komunikasi yang dilakukan di luar kelas dapat menambah dan mengetahui lebih jauh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa. Dimana komunikasi itu sebatas mengenai pokok bahasan pelajaran

,kegemaran siswa ,tugas siswa di rumah dan kesulitan atau tentang persoalan yang ada di rumah.

Hal tersebut dapat juga di tempuh melalui layanan bimbingan dan konseling , karena berguna dalam memabantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi ,sosial,belajar,dan karisma pribadi.

Observasi kelas yang di lakukan oleh praktikan juga meliputi jumlah siswa yang ada di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang dapat di lihat dari tabel berikut:

TABEL:

NO	Kelas	Jumlah	Siswa	Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	X 1	26	21	47
2.	X 2	27	20	47
3.	X 3	25	19	44
4.	X1 IPA 1	9	28	37
5.	X1 IPA 2	5	32	37
6.	X1 IPS 1	20	14	34
7.	X1 IPS 2	14	19	33
8.	X1 IPS 3	18	16	34
9.	XII IPA1	14	22	36
10.	XII IPA2	18	22	40

11.	XII IPS 1	14	27	41
12.	XII IPS 2	17	19	36

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab tunggal dalam perencanaan , pengaturan, pelaksanaan, pengawasan, sekaligus berperan sebagai menejeral dan supervise seluruh kegiatan di sekolah.²

Adapaun tugas-tugas dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Sekolah

a. Ke internal

1. Membuat rencana kerja
2. Membina pelaksanaan belajar mengajar
3. Melaksanakan pembinaan personal
4. Membina kegiatan administrasi
5. Membina upacara-upacara sekolah
6. Membina pelaksanaan SK

b. Eksternal

- a. Melakukan hubungan dengan instansi baik secara vertical maupun horizontal
- b. Melakuakan huubungandengan orang tua wali murid

² Hasil wawancara dengan Eka Nurlita (Tata Usaha SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung pada hari rabu tanggal 19 april 2017)

- c. Melaksanakan hubungan dengan instansi setempat ,pemerintah ,
maupun swasta
- d. Melakukan hubungan dengan masyarakat setempat

Dalam hubungan Praktik Pengalaman Lapangan , kepala sekolah bertugas:

1. Mengkomunikasikan kegiatan PPL yang akan berlangsung di sekolah kepada para guru serta menetapkan guru yang akan bertugas sebagai guru pamong .
2. Menerima mahasiswa PPL yang akan bertugas di sekolah dan memperkenalkan kepada guru-guru
3. Bersama-sama dengan dosen pembimbing dan guru pamong menyusun jadwal latihan bagi mahasiswa PPL.
4. Memberikan bimbingan kepada mahasiswa PPL.
5. Membuat Laporan tentang pelaksanaan PPL di sekolah dan mengirimkan kepada UPT-PPL melalui dosen pembimbing.

Dalam melaksanakan tugas-tugas nya kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah.

2. Tugas Wakil Kepala Sekolah

a. Umum :

1. Mewakili kepala sekolah jika kepala sekolah tidak berada di sekolah
2. Mengadakan pembinaan sesuai bidang nya
3. Membantu kepala sekolah dalam bidang personil nya

4. Membantu kepala sekolah dalam hal hubungan kemasyarakatan

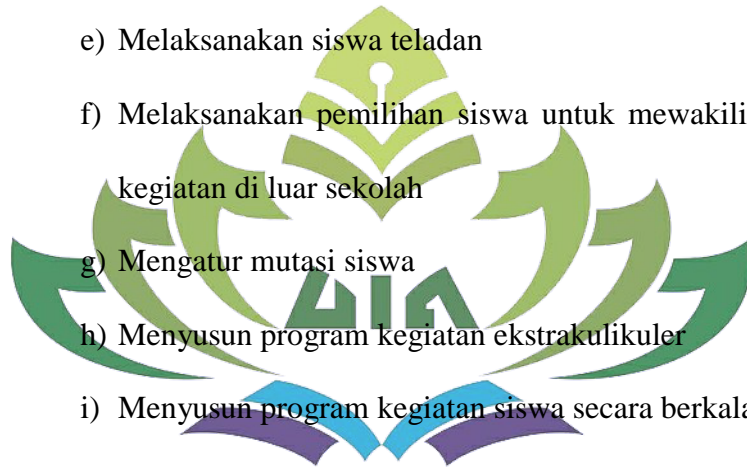
b. Khusus :

1. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a) Menyiapkan program tahunan
 - 1. Menyiapkan format tahunan
 - 2. Menyiapkan format tahunan
 - 3. Menyiapkan format kisi-kisi
 - 4. Menyiapkan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa-siswi dengan kalender pendidikan
- b) Pembagian tugas semester
- c) Menyusun program pengajaran
- d) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- e) Menyusun jadwal dan pelaksanaan ujian semester serta ujian akhir
- f) Menetapkan kriteria persyaratan baik , tidak naik kelas kriteria kelulusan
- g) Mengatur jadwal penerimaan buku laporan penilaian hasil belajar dan STTB
- h) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan suatu pelajaran
- i) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

- a) Menyusun program pembinaan sekolah
- b) Melaksanakan bimbingan , pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan / OSIS
- c) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan isidental
- d) Membina dan melakukan kordinasi dan keamanan , ketertiban,wawasan, keilmuan dan teknologi
- e) Melaksanakan siswa teladan
- f) Melaksanakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- g) Mengatur mutasi siswa
- h) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler
- i) Menyusun program kegiatan siswa secara berkala
- j) Membina kegiatan-kegiatan dan lomba-lomba bidang akademik.³



³ Billy Ferdinandshah ,S.Pd.(Waka Sarpras dan Guru Bahasa Inggris SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung pada hari tanggal 20 april 2017)

BAB IV

MOTIVASI BERJILBAB TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN

A. Motivasi Berjilbab Siswi

SMA Gajah Mada merupakan salah satu yayasan pendidikan yang terletak di daerah Tanjung Senang Bandar Lampung, awal mulanya Siswi SMA Gajah Mada hanya beberpa siswi yang memakai jilbab, Namun semakin berkembangnya zaman dari tahun ke tahun semakin bertambahnya siswi yang memakai jilbab karena pada kalangan zaman modern ini sudah termasuk trend atau fashion dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana bahwa pemahaman siswi tentang pemahaman berjilbab adalah bervariasi ada yang memberikan alasan berjilbab itu sebagai pakaian wajib bagi seorang muslimah, mencerminkan perilaku pemakainya, merupakan pakaian kehormatan, untuk menutup aurat, dan ada juga yang menyatakan berjilbab dengan alasan modis namun tetap syar'i.

Untuk menyelamatkan generasi muda islam dan kehancuran yang berakar dari kesalahan dalam berbusana, maka banyak sekolah-sekolah khususnya sekolah yang beridentitas islam mewajibkan siswi nya untuk berbusana muslimah di lingkungan sekolah. Wujud dari busana muslimat itu sendiri berupa seragama sekolah yang menutup aurat yang sesuai dengan syarat-syarat yang telah di tentukan oleh syar'i. Hal ini tentu saja bertujuan untuk proses pembelajaran bagi siswi untuk berbusana sesuai dengan aturan Islam yang di mulai dari sekolah untuk selanjutnya dapat dilaksanakan sehari-hari.

Demikian juga dengan SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung ada kebijakan yang membolehkan siswinya untuk berjilbab dan tidak berjilbab. Meskipun peraturan tentang berjilbab tersebut tidak ada namun banyak siswi sekolah ini yang memakai jilbab.

Motivasi memakai jilbab banyak sekali, ada yang memang dari hati karena kesadaran bahwa bahwa seorang wanita harus menutup aurat, ada juga yang memakai jilbab hanya untuk penampilan (*fashion*) saja. Seperti pernyataan salah seorang siswi di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung berikut ini:

“Saya memakai jilbab karena ikut-ikutan teman saja, kan sekarang jilbab sudah menjadi *trandcentre* bagi wanita, apalagi seperti abg-abg kayak saya “¹

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa siswi itu memakai jilbab bukan karena kesadaran diri, melainkan hanya untuk penampilan saja. Tentunya itu sangat berlawanan dengan perintah pemakaian jilbab oleh agama islam namun demikian seorang yang memakai jilbab mempunyai nilai plus karena dipandang secara umum bertingkah laku baik.

Mencermati kembali laporan hasil penelitian variasi pemahaman siswi berjilbab dapat didiskripsikan sebagai berikut , hampir semua responden mengatakan jilbab sebagai berikut:

1. Jilbab merupakan pakaian wajib bagi para muslimah

Dalam agama islam memang sudah di jelaskan bahwa seseorang muslimah wajib untuk memakai jilbab. Islam merintahkan kaum wanita

¹ Wawancara dengan aini siswi kelas XI SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung 1 april 2017

untuk senantiasa menjaga auratnya. Salah satunya dengan cara memakai jilbab, sebagai pembeda antara wanita muslim dengan wanita non muslim. Islam sudah memberitahukan melalui Al-Qur'an mengenai perintah menggunakan jilbab dan aturan bagi kaum muslimah dalam berbusana.

Hal ini sesuai dengan pendapat responden di bawah ini: “Jilbab itu ya pakaian yang harus dipakai oleh seseorang muslimah mbak, dan itu hukum nya wajib , di Al qur'an sudah di jelaskan tentang kewajiban memakai jilbab”²

2. Jilbab mencerminkan prilaku pemakainya

Ketika seseorang sudah memutuskan untuk berjilbab biasanya diikuti dengan konsekuensi untuk menjaganya, baik secara penampilan maupun prilaku. Jilbab dapat mencerminkan prilaku pemakainya meskipun kadang hal ini tidak disadari oleh pemakainya. Orang yang memakai jilbab biasanya berperilaku baik, menjaga pergaulan dan menjaga pandangan terhadap lawan jenis. Ada yang mengatakan bahwa jilbab itu sebagai benteng untuk berperilaku baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat responden :

“Klo menurut saya sih mb, jilbab itu sebagai benteng mba, orang yang memakai jilbab seharusnya berperilaku baik.”³

Berjilbab merupakan awal satu langkah untuk membentuk prilaku yang luhur bagi kaum wanita, satu langkah untuk kesempurnaan ibadah dan kesempurnaan akhlak. Dan bukan berarti bahwa orang yang memakai jilbab itu pasti akhlak nya baik. Tapi, dengan berjilbab adalah satu usaha untuk

² Rosmala ,guru biologi , wawancara , kantor guru SMA Gajah Mada,3 april 2017

³ Tini oktaviani siswi X SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung 10 april 2017

menuju kesempurnaan akhlak, untuk menciptakan akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran agama.

Dengan berjilbab, seorang muslimah mengidentifikasikan dirinya dengan ajaran islam. Karena identifikasi ini, ia akan terdorong untuk berperilaku sesuai dengan ajaran islam.

Jilbab pada hakikatnya adalah pengendalian diri dari golongan syahwat, dan membentengi diri dari perilaku dosa dan maksiat. Dengan demikian jilbab tidak terkait dengan busana tertentu, tetapi lebih berkaitan dengan taqwa di dalam hati.

3. Jilbab merupakan pakaian kehormatan

Semua orang menginginkan kedudukan yang terhormat, mulia di sisi Allah, serta tidak di ganggu oleh laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Dan seseorang yang memakai jilbab akan terjaga kehormatan nya, hal ini peneliti temukan pada responden di bawah ini:

Jilbab merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan seorang wanita. seorang yang memakai jilbab menurut saya, orang yang berjilbab itu akan menjaga kehormatan wanita itu sendiri, itu menurut saya lo mba.⁴

Ada juga responden mengatakan:

“Jilbab itu gawe menjogo awake dewe (jilbab itu untuk menjaga diri kita sendiri dari) menurut saya orang yang memakai jilbab itu akan lebih aman dan terlihat terhormat , dengan berjilbab kaum wanita akan lebih tinggi harga diri dan kehormatan nya , sehingga tidak akan di lecehkan. Menggunakan jilbab berarti telah menyelamatkan tanda kehormatan kaum wanita . menjaga batasan-batasan aurat yang tidak seharusnya di tampilkan turut menguatkan agama dan akal nya serta menjauhkan diri dari berbagai keraguan”.⁵

⁴ Wawancara dengan Siti Ainun siswi kelas X SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung 10 april 2017

⁵ Wawancara dengan Fitri Yanti siswi kelas X SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung 11 april 2017

Dengan berjilbab kaum wanita akan lebih tinggi harga diri dan kehormatannya, sehingga tidak akan di lecehkan. Menggunakan jilbab berarti telah menyelamatkan tanda kehormatan kaum wanita. Menjaga batasan-batasan aurat yang tidak seharusnya di tampilkan turut menguatkan agama dan akal nya, serta menjauhkan diri dari berbagai keraguan.

4. Jilbab adalah untuk menutup aurat

Pendapat ini di ungkapkan oleh responden yang telah memahami perintah memakai jilbab yang berfungsi untuk menutup aurat dari yang bukan muhrim. Seperti yang diungkapkan di bawah ini.

”Kain untuk menutup aurat perempuan ketika ia dilihat orang lain, itu pemahaman tentang jilbab...”⁶

Tidak beda dengan responden yang saya wawancarai di ruang perpustakaan SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung bersama Yola ayundira,

“Jilbab itu apa ya mbak? Yang jelas jilbab itu untuk menutup aurat yang wajib dilakukan bagi *setiap perempuan....*”

Pernyataan ini disampaikan oleh responden yang telah benar-benar memahami makna jilbab bagi wanita muslim dimana jilbab dipakai untuk menjaga kehormatan dengan cara menutup aurat. Aurat merupakan perhiasan yang wajib ditutupi, yang bisa dilihat mahromnya. Allah telah memberikan pengecualian mengenai larangan menampakkan aurat kepada beberapa orang yang menjadi mahromnya, seperti yang tersurat dalam surat An-Nur ayat 31.

⁶ Wawancara dengan syarifah aini siswi kelas SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung 11 april 2017

Artinya : “ Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya (aurat), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, suami ayah mereka, atau putra-putra mereka atau putra putra suami mereka atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki mereka, atau putra poutra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki(tua) yang tidak mempunyai keinginan terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yangb mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Dari keterangan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannya kita sebagai perempuan harus menjalankan beberapa perintah untuk menjaga auratnya, yang pertama menjaga pandangan : bahwasannya pandangan sama dengan panah setan dimana dapat menimbulkan suatu zina mata. Yang kedua yaitu : untuk menjaga kemaluannya, orang yang tidak bisa menjaga kemaluannya berarti ia tidak bisa menjaga pandangannya karena hal ini tidak bisa dilakukan jika dia tidak menjaganya, yang ketiga menjaga batasan batasan auratnya yang telah di jelaskan di dalam hadis-hadis secara rinci dan ayat-ayat Allah.

Zaman sekarang ini banyak sekali kaum muda yang hancur kerana memperlihatkan aurat yang seharusnya tidak diperlihatkan orang lain. Banyak yang menjadi korban pemerkosaan yang mungkin penyebab yang pertama adalah tidak menutup auratnya yang bisa menarik syahwat laki-laki.

5. Jilbab modis namun syar'i

Agama mengatur cara pemakaian jilbab yang syar'i seperti kainnya tebal, tidak transparan, longgar dan dipakai dengan dijulurkan sampai ke dada. Namun ada yang menginginkan jilbab dipakai dengan mengikuti mode tapi tidak meninggalkan aturan syari'at. Sebagaimana pendapat responden dibawah ini;

“Dulu menurut saya jilbab itu sangat kuno, tidak bisa mengikuti gaya rambut yang ngetren. Saya sadar si kalau jilbab itu alat untuk menutupi aurat yang memang seharusnya ditutupi. Tetapi menurut saya jilbab itu pakaian muslimah bisa dibuat bergaya karena sekarang ini banyak sekali model-model jilbab yang lagi netrend, namun saya senang yang modis tapi syar'i mbk, itu menurut saya...”.⁷

Ada yang beranggapan bahwa memakai jilbab tetap modis , agama tidak melarang memakai jilbab tapi tetap sesuai dengan syari'at islam namun memakai jilbab dengan mengutamakan syari'at adalah hal yang utama. Berjilbab sesuai syari'at juga bisa menampilkan kesan modis oleh pemakaiannya yang bisa menarik minat wanita muslim untuk memakai jilbab.

Saat ini jilbab sedang ngetren , para wanita banyak dahulunya tidak memakai jilbab sekarang mulai memakai nya , terutama di indonesia.

⁷ Wawancara dengan Meli Yana kelas X SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

Perumpuan berjilbab semakin meningkat ,ini di buktikan dengan semakin banyaknya toko busana muslim dan butik yang memamerkan jilbab dengan model mutakhir dan tentunya dengan harga dari yang yang murah hingga termahal.

Dalam kaitannya motivasi terbagi menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedangkan motivasi yang di paparkan oleh responden pada bab sebelum nya ada yang tergolong pada motivasi intrinsik seperti adanya kesadaran manusia dalam memakai jilbab timbul dari diri sendiri, ia menyadari bahwa berjilbab adalah suatu hal yang harus di jadikan komitmen bagi seorang muslimah untuk menutup aurat .Namun ada juga motivasi ini tergolong dalam ekstrinsik, maksudnya seorang muslimah memakai jilbab karna sedang mendunia di kalangan masyarakat , sehingga ia ikut-ikutan memakai jilbab .

Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk menjadi lebih baik. Setiap siswi mempunyai motivasi yang berbeda-beda dalam memakai jilbab diantaranya yaitu:

1) Simbol Ketakwaan

Memakai jilbab hendaknya dimualai dengan memahami ajaran Islam.Islam mengajarkan kepada para muslimah untuk menutup aurat nya sesuai dengan yang disyari'atkan dalam agama. Dan tentunya itu di lakukan semata mata karena takut kepada Allah SWT. Hal ini peneliti mengemukakan dari responden di bawah ini :

“...hal yang paling menarik dalam jilbab menurut saya itu terutama dapat menutup aurat , karena saya tau bahwa memakai jilbab itu adalah tuntutan agama , terutama dalam menutup aurat namun ada yang menarik lagi dari jilbab, bagi saya saat ini yaitu bisa untuk menutup aurat, dan saya tertarik memakai jilbab karena saya ingin mematuhi perintah agama...”⁸

Barang kali ini yang di maksud dengan motif teologis yang mengatakan bahwa, dalam hal ini jilbab dipakai berdasarkan fungsi iman yang mencerminkan religiusitas seseorang. Umumnya perubahan seseorang dalam berpakaian menjadi busana yang lebih islami menunjukkan adanya perubahan dalam penghayatan ajaran agama. Pakaian mencerminkan kwalitaas moral seseorang ,lambang kesadran, dan keinsyafan seseorang terhadap syari’at agama.

2) Menimbulkan perasaan nyaman

Ketika seseorang wanita keluar rumah dengan memakai jilbab berarti dia telah menjaga kehormatannya , dengan menjaga kehormatan berjilbab akan terhindar dari godaan laki-laki yang iseng mendapat kenyamanan dan jiwa yang tenang. Dengan memakai jilbab seseorang akan merasakan suasana yang berbeda seperti mendapatkan perilaku yang sopan dari orang lain dan mendapatkan perasaan yang tenang karena mampu menjalankan perintah agama dan aman dari hal-hal yang tidak di inginkan seperti yang di ungkapkan oleh responden di bawah ini

“...Tentunya berjilbab itu untuk menutup aurat, tetapi saya tertarik memakai jilbab karena dengan memakai jilbab saya merasa nyaman, tidak di ganggu laki-laki yang iseng. Dan saya lebih percaya

⁸ Wawancara dengan salah satu anggota Pramuka SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

diri dan ketika saya berada di jalan, saya lebih merasa terlindungi dari godaan-godaan syaitan”.⁹

Dari pernyataan responden di atas yang di maksud dengan motif kenyamanan adalah apabila jilbab tersebut tidak di kemanakan atau membuat suasana hal tidak tenang. Kita bisa menemukan muslimah yang progresif dan liberal masih menggunakan jilbab, karena kenyamanan psikologis tersebut.

Dengan berjilbab akan mendapatkan teman-teman yang seiman sehingga membuat jiwa menjadi tenang dan nyaman dalam pergaulan terutama dalam hal berpakaian. Kareana ketenangan seseorang muslim mukmin yaitu ketika dia bisa menjalankan perintah Allah SWT.

3) Simbol keanggunan

Dengan memakai jilbab kekurangan –kekurangan wanita akan tertutupi. Kekurangan-kekurangan itu seperti rambut yang sering rontok , kulit tidak lagi lembut atau karena tidak terawat , sehingga dengan memakai jilbab akan menjadikan diri lebih percaya diri. Seperti yang di ungkapkan oleh responden Putri Rahayu di bawah ini :

“Memakai jilbab itu akan menambah keanggunan, selain itu berjilbab juga bisa menutup rambut saya yang sering rontok mbak, jika berjilbab juga kan harus memakai pakaian yang panjang mbak, jadi bisa menghindari dari sinar matahari dan kulit bisa lebih putih”.¹⁰

Dengan berjilbab juga bisa menimbulkan unsur estetika atau keindahan bagi pemakainya, kareana dengan memakai jilbab mampu

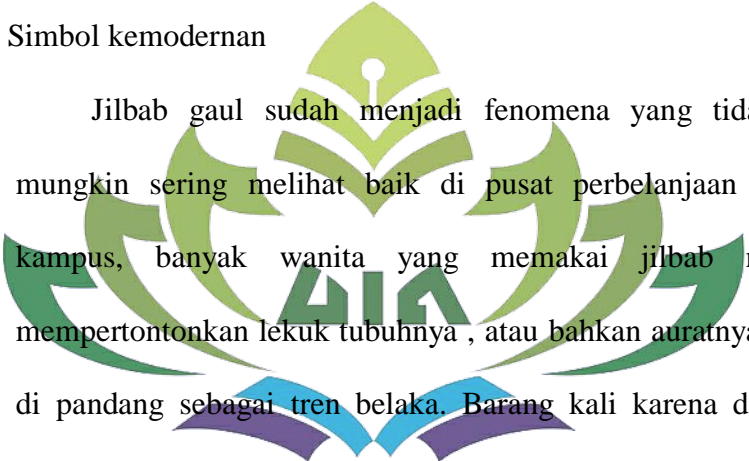
⁹ Wawancara dengan Rosimah siswi kls XI SMA Gajah mada Tanjung Seneng Bandar Lampung

¹⁰ Wawancara dengan feni anjani anggota rohis SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

menyembunyikan kekurangan-kekurangan oleh yang sebagian orang di anggap suatu aib.

Oleh sebagian wanita muslim jilbab dipakai karena alasan kesehatan dengan berjilbab bisa melindungi kulit dari bahaya sinar matahari dan bisa menyebabkan kanker kulit. Jilbab terbukti sangat banyak manfaatnya misal nya: untuk melindungi kepala dan rambut dari sinar ultra violet pada siang hari dan perlindungan dari debu yang ada di jalanan karena keluar rumah.

4) Simbol kemodernan



Jilbab gaul sudah menjadi fenomena yang tidak asing lagi, mungkin sering melihat baik di pusat perbelanjaan , kantor atau kampus, banyak wanita yang memakai jilbab namun masih mempertontonkan lekuk tubuhnya , atau bahkan auratnya. Jilbab hanya di pandang sebagai tren belaka. Barang kali karena di era sekarang banyak sekali macam-macam jilbab di pasaran dengan aneka warna , motif dan bentuk menjadikan jilbab berkembang dengan pesat.

Dari segi positifnya kita sebagai umat muslim patut bersyukur karena semakin banyak nya wanita yang sadar akan kewajiban berjilbab, namun di sisi negatifnya masih banyak muslimah yang belum paham mengenai aturan berjilbab yang sesuai dengan syari'at islam. Banyak yang menganggap jika berpakaian tidak sesuai dengan tren yang sedang berkembang akan di anggap *kuper* nggak *melek mode* dan

lain sebagainya. Hal ini peneliti temukan pada beberapa responden di bawah ini.

...” Jilbab jaman sekarang itu lagi trend mbak, jadi saya ikut memakainya karena selain model-modelnya bagus juga membuat saya tampil percaya diri , kalau dulu kan memakai jilbab model nya jadul jadi saya belum tertarik memakai jilbab...”¹¹

Dengan adanya jilbab saat ini memang merupakan salah satu cara untuk menarik minat para wanita muslim untuk memakai jilbab. Akan tetapi jangan hanya karena mengikuti mode, tren, rela meninggalkan syari’at islam. Sangat di sayangkan sekali banyak wanita yang memakai jilbab yang keluar dari kaidah islam. Ada responden yang menyatakan perihatin dengan adanya mode-mode yang keluar dari tuntunan islam yang menyatakan

“berkaitan dengan mode-mode sekarang ini saya perihatin mbak, karena mode-mode jilbab saat ini banyak yang keluar dari kaidah-kaidah ajaran islam atau keluar dari ketentuan syari’at, karena di manfaatkan sebagai ajang bisnis untuk meraup keuntungan

Fenomena jilbab gaul sekarang ini sesuai hadis yang meriwayatkan “pada akhir ummatku nanti akan muncul para wanita – wanita yang berpakaian namun hakikatnya telanjang. Diatas kepala mereka terdapat sesuatu seperti puncak unta.

Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka wanita-wanita terlaknat. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium aromanya, padahal aroma surga itu dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian (HR.Thabrani).

¹¹ Wawancara dengan Sherly anggaraini siswi kelas XII SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

B. Faktor –faktor yang mendorong siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung untuk memakai jilbab.

Ada beberapa faktor pendorong yang melatar belakangi pemakaian jilbab para siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Dalam pelaksanaan pendidikan agama islam tidak hanya di bebaskan kepada pihak sekolah saja , akan tetapi peran serta keluarga menjadi satu kemutlakan yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Orang tua atau keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kemandirian kepribadian siswa sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwaserta mempunyai akhlak yang baik. Anak yang lahir, di besarkan dan di nafkahi oleh orang tua yang bener-bener mementingkan nilai agama Islam cenderung tingkah laku nya bagus dan menerapkan nilai agama –agama islam dalam kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan memakai jilbab karena keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga alainnya .Di dalam keluarga itulah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena apada usia ini anak lebih banyak hidup dan berintraksi dengan keluarganya. Sehingga keluargalah yang menjadi pendidik dalam membentuk tingkah laku sehari-hari.

Sebagai orang tua yang baik, maka orang tua akan melatih anak-anak nya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam salah satunya dengan memakai jilbab bagi anak perumpuannya.

2. Faktor pendidikan

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama ini memang sangat berperan dalam membina dan mendidik para siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Sekolah juga menerapkannya melalui teladan dari paraa guru ,terbukti sebagian dari banyak nya ibu guru yang mengenakan jilbab. Siswa siswi menjadikan gurunya sebagai teladan atau keteladanan dalam bidang agama. Seorang guru memang menjadi panutan bagi para siswanya. Dengan memberikan contoh-contoh yang baik apa yang dilakukan oleh guru dapat di tiru oleh murid. Dengan semakin banyak nya ibu guru yang berjilbab, maka akan mempengaruhi murid nya untuk berjilbab , maka akan mempengaruhi muridnya untuk meniru guru yang idealnya adalah yang mampu menyamakan antara teori dan perbuatan.

Salah satu contoh penerapan nilai pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMA Gajah Mada adalah dengan mengajarkan siswinya untuk berjilbab. Mayoritas guru perempuan di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung ini yang beragama Islam telah memakai jilbab , dan ini merupakan contoh yang baik bagi anak didik terutama bagi siswi dan bisa di jadikan sebagai faktor yang mendorong bagi para siswi untuk memakai jilbab. Karena dalam agama Islam , bagi perempuan yang sudah baligh diwajibkan untuk memakai jilbab.

3. Faktor diri sendiri

Faktor penting lainnya yakni adanya kemauan dari diri mereka sendiri , kalau dalam diri mereka ada kemauan untuk berjilbab maka ia akan berjilbab. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung yang mengatakan bahwasanya mereka berjilbab karena keinginann mereka sendiri , mereka merasa lebih dewasa dan wajib menutupi aurat .

Para siswi tersebut telah mengetahui bahwa berjilbab itu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslimah. Oleh karena itu, mereka berjilbab karena melaksanakan agama. Mereka telah mendapatkan ilmu-ilmu agama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

4. Faktor lingkungan

Faktor lain dalam pemakaian jilbab siswi kelas XI SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung adalah faktor lingkungan atau masyarakat. Masyarakat merupakan pembimbing dan pendidikan kepribadian seseorang, karena di dalam masyarakatlah kita belajar secara langsung dan tidak langsung.

Masyarakat merupakan salah satu dari pusat pendidikan yang juga mempunyai taanggung jawab terhadap masalah-masalah pendidikan terutama penerapan nilai pendidikan agama Islam. Pendidikan agama siswi di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung cukup baik karena sudah di mulai dari lingkungan nya, mereka memperoleh banyak

pengetahuan tentang agama dari Taman Pendidikan al-Quran yang berada di mushola atau masjid di dekat rumah mereka .,

Dengan demikian lingkungan menjadi faktor pendorong bagi siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang untuk berjilbab, karena di dalam masyarakatlah kita belajar langsung dan tidak langsung tentang pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang agamis , masyarakat agamis, dan teman-teman bergaul yang baik.

Hubungan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi ,disini hubungan tersebut terjadi bilamana siswi memiliki motivasi dalam memakai jilbab akan menumbuhkan perilaku sosial yang baik di kalangan siswi , orang tua maupun masyarakat pada umumnya.

C. Pengaruh pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung

Memakai jilbab hendak nya menyesuaikan diri antara pakaian yang di pakai dengan perilaku yang di ajarkan Rasulullah SAW, selalu rapi, sopan, dapat menjaga kebersihan, ramah dalam pergaulan , tahu menjaga diri dalam pergaulan dengan non muslim, dan sebagainya. Sebab sangatlah janggal seseorang yang memakai jilbab bergandengan dengan laki-laki yang bukan muhrim nya.

Perubahan perilaku siswi yang berjilbab di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar lampung ini telah di arah positif. Perubahan tersebut dapat di lihat dari segi hubungan nya dengan Allah , diri sendiri , dan dengan sesama manusia yang lain. Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

1. Terhadap Allah

Seperti yang di jelaskan oleh guru agama di SMA Gajah Mada Bandar Lampung bahwa siswi yang berjilbab lebih religius di bandingkan dengan siswi yang tidak memakai jilbab. Contohnya mereka lebih santun, lebih disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan lebih disiplin dalam menaati peraturan sekolah.

“Menurut dea lestari salah satu siswi SMA Gajah Mada menurutnya, yang menarik dari jilbab bagi saya saat ini adalah bisa untuk menutup aurat , dan saya tertarik memakai jilbab karena selain itu saya ingin memaatuhi perintah agama”.

Dari penuturan beberapa siswi yang berjilbab , mereka mengakui bahwa jilbab lebih mendekatkan diri mereka kepada Allah SWT. Contohnya yang dulunya sering meninggalkan sholat dan jarang mengaji sekarang dengan berjilbab berusaha untuk sholat lima waktu , sering mengaji dan sering mengikuti kajian-kajian keagamaan baik berada di sekolah maupun di lingkungan rumah untuk menambah pengetahuan tentang agama.

2. Terhadap diri sendiri

Jilbab akan selalu memotivasi pemakaiannya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dengan jilbab akan melatih diri untuk lebih susah berbuat maksiat .

Menurut pendapat ibu siti rofiqoh salah satu wali murid siswi SMA Gajah Mada “ jilbab itu pemakaian yang bisa menampilkan imag baik. Jika kita sudah memutuskan untuk berjilbab kita harus mampu untuk menjaga sikap dan tingkah laku dan perbuatan kita jadi, jilbab itu sebagai benteng

mb, benteng untuk berlaku ada di jalan yang benar. Orang yang memakai jilbab seharusnya berperilaku baik.

3. Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, caranya dengan memuliakannya memberikan bantuan, pertolongan dan menghargai.

Jilbab memberikan dampak terhadap perilaku siswi dengan orang lain yakni di wujudkan dengan berperilaku sopan dan satun, dan lebih menghormati orang lebih tua.

Dengan berjilbab atau berbusana muslimah dapat membawa perbuatan terhadap perilaku siswi yang semula yang berperilaku kurang baik menjadi berperilaku lebih baik dan berjalan sesuai dengan syariat agama Islam. Jilbab tidak menghalangi mereka untuk bergaul dan berinteraksi dengan teman lawan jenis nya, tetapi mereka harus pisah menepatkan diri nya saat bergaul sehingga tidak menyimpang dari aturan agama.

Menurut salah satu siswa SMA Gajah Mada bahwasanya pemahan tentang jilbab adalah kain yang menutup aurta bagi setiap perempuan ketika dia dilihat orang lain.¹²

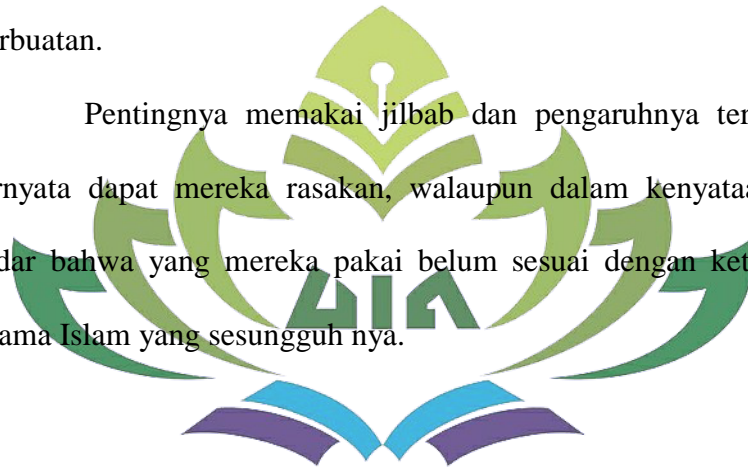
Dengan demikian dari data yang di perioleh dari wawasan dan obsevasi lapangan-lapangan, penulis dapat memberikan gambaran bahwa siswi yang berjilbab di SMA Gajah Mada bandar lampung dengan latar belakang sosial yang cukup beragama, baik di lingkungan

¹² Wawancara SMA Gajah Mada Tanjung Senang bandar lampung tgl 21 april 2017.

keluarga, lingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat, dimana mereka tumbuh dan berkembang cukup membentuk suatu perilaku keberagamaan yang baik, walaupun yang banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan mereka.

Ada pengaruh dari pemakaian berjilbab terhadap perilaku siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung mereka yang berjilbab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan.

Pentingnya memakai jilbab dan pengaruhnya terhadap perilaku ternyata dapat mereka rasakan, walaupun dalam kenyataan nya mereka sadar bahwa yang mereka pakai belum sesuai dengan ketentuan syariat agama Islam yang sesungguhnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang di lakukan di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung tentang pengaruh motivasi berjilbab terhadap sikap keberagamaan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Motivasi merupakan pergerak bagi timbulnya suatu perbuatan. Siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung memiliki beberapa motivasi dan tujuan mengapa mereka memakai jilbab diantaranya yaitu terlihat rapi dan sopan, untuk menutup aurat, adanya tata tertib di sekolah, mengikuti mode atau tren sekarang, perintah orang tua, pengetahuan siswi, tentang jilbab, dan adanya manfaat dari memakai jilbab.

Dalam keseharian siswi SMA Gajah Mada Tanjung senang Bandar lampung yang memakai jilbab selaku seorang muslimah didasari dari faktor dorongan keluarga, yang mana keluarga tersebut cenderung agamis, ada juga faktor pendidikan dimana seorang siswi harus menaati peraturan sekolah yang mewajibkan memakai jilbab dan ada juga yang di dasari diri faktor diri sendiri yang mana seorang siswi merasa berkewajibab memakai jilbab sebagai seorang muslimah.

Memakai jilbab dalam berseragam sekolah mempunyai dampak tersendiri bagi siswi SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung. Beberapa dampak atau pengaruh dari pemakaian jilbab terhadap sikap keberagamaan siswi diantaranya yaitu selalu menjaga diri dari pergaulan bebas, rajin melakukan

ibadah seperti mengaji, hafalan juz amma dan shalat wajib maupun sunnah. Selain itu memakai jilbab dapat memotivasi mereka untuk selalu menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memakai jilbab mereka dituntut untuk menjaga kewajiban mereka menjalankan perintah agama.

B. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Lebih meningkatkan kegiatan ekstrakuler di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.
- b. Hendaknya kepala sekolah membuat kebijakan yang berkaitan dengan tata tertib atau aturan berpakaian di SMA Gajah Mada Tanjung Senang Bandar Lampung .

2. Untuk Guru

- a. Lebih memperhatikan dan memotivasi siswa nya untuk memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama .
- b. Meningkatkan pengawasan terhadap siswi dalam hal perilaku keagamaan.
- c. Senantiasa mendukung dan beberapa aktif dalam meningkatkan program ekstrakulikuler keagamaan.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Diharapkan bisa menjadi sumber data atau referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Diharapkan bisa menambah manfaat bagi pembaca maupun pwneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Ancok dan Fuat Nasution Djamaludin, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Prolem-problem Psikologi*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2004.

Arikuntoro Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.

Dani R Indriya, *Muslimah (osmopolitan lifestyle love it, share it, style it)*, Remaja Rosdakarya, 2004.

Ensiklopedia Umum, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hueve, 2001.

Ensiklopedia Umum, Jakarta: PT. Yayasan Kanisius, 1977.

El Gundi Fadwa, *Jilbab anatara kesopanan,kesalehan,dan perlawanan*, Jakarta: Serambi Ilmu semesta, 2005.

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Alu Asy-Syaikh, Syaikh Abdullah bin Humaid dkk. *fatwa-fatwa tentang wanita*. Jakarta: Darul Haq, 2006. hal : 4-15
Al.Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir Tafsir Al. Qur'an Al. Aisar Jilid 5, 2008

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Reneka, 2001.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Jogyaarta: PT. Andi Offset, 2000.

Hassan Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: PT.Ghalia Indonesia, 2000.

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3, Jakarta: PT. Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka, 2001.

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: PT. Maju Mundur, 1990.

Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Rufaida Eva, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.

Subagio Joko, *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.

Suprayoga Imam dan Tubroni, *Metode Penelitian Sosio Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.

Warsito Herman, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 2013.

Yudiansyahsepta.blogspot.com, *Fenomena Jilbab di Kalangan Remaja*, tanggal 17 Januari 2006, jam 3.01 Am.

Muhyidin Muhammad, *Membelah Lautan Jilbab*, Yogyakarta: Diva Press, 2008

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Irwanto, et-al, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

[http:// id.shvoong.com/social-social sciences / psychology /2207189-macam macam motivasi](http://id.shvoong.com/social-social-sciences/psychology/2207189-macam-macam-motivasi)

Azwar Syaifuddin, *Sikap Manusia,Teori dan Pengukurannya* ,Edisi ke 2, Pustaka Pelajar ,Yogyakarta, 2009

Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Ramayulis, *Psikologi Agama* , Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Salim Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Press, 1987.

Chakim, *Pengertian Keagamaan*, http://www.achakim.blogspot.com/2011_01_arc...Diakses tanggal 08-03-2017

Taufik Abdullah dan M.Rusli Karim, ed, *Metedologi penelitian Agama*; sebuah pengantar, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989

Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Jalaluddin, *Psikologi Agama* , Jakarta: PT Grafindo Persada , 2002.

Drs.HM.Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan* Jakarta : pedoman Ilmu Jaya, 1999.

Al-Qardhawy Yusuf, *Pengantar Kajian Islam*, Penerjemah Setiawan Budi Utomo, Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1997

